

SKRIPSI

**PERAN KELUARGA DALAM MEMBENTUK KESEHATAN
MENTAL REMAJA
DI KELURAHAN YOSOREJO 21 A METRO TIMUR**

Oleh :

AYU CAHYANTI

NPM 1501010017



Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1442 H/ 2020 M

**PERAN KELUARGA DALAM MEMBENTUK KESEHATAN
MENTAL REMAJA
DI KELURAHAN YOSOREJO 21 A METRO TIMUR**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir Kuliah dan Memenuhi Sebagian Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

AYU CAHYANTI

NPM 1501010017

Pembimbing I : Drs. M. Ardi, M. Pd

Pembimbing II : Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1442 H/ 2020 M

PERSETUJUAN

Judul : PERAN KELUARGA DALAM MEMBENTUK KESEHATAN
MENTAL REMAJA DI KELURAHAN YOSOREJO 21 A
METRO TIMUR

Nama : Ayu Cahyanti
NPM : 1501010017
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

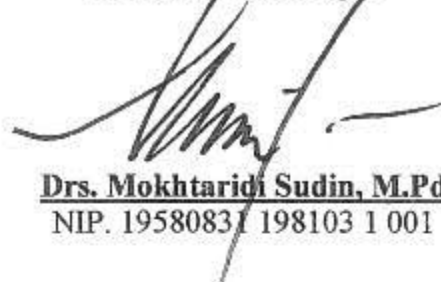
Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Dosen Pembimbing I



Drs. M. Aydi, M.Pd
NIP. 19610210 198803 1 004

Metro, Juni 2020
Dosen Pembimbing II



Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd
NIP. 19580831 198103 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-1994/17-28.1/D/PP-00-9/07/2020

Skripsi dengan judul: PERAN KELUARGA DALAM MEMBENTUK KESEHATAN MENTAL REMAJA DI KELURAHAN YOSOREJO 21 A METRO TIMUR, Nama : Ayu Cahyanti NPM. 1501010017 Jurusan: Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/ tanggal: Rabu/24 Juni 2020

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Drs. M. Ardi, M.Pd.

Penguji I : Dr. Zainal Abidin, M.Ag.

Penguji II : Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd.

Sekretaris : Dea Taraningtyas, M.Pd.



(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Akla, M.Pd

NIP. 1969100820000 2 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Ayu Cahyanti
NPM : 1501010017
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : PERAN KELUARGA DALAM MEMBENTUK KESEHATAN MENTAL REMAJA DI KELURAHAN YOSOREJO 21 A METRO TIMUR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing I

Drs. M. Ardi, M.Pd
NIP. 19610210 198803 1 004

Metro, Juni 2020
Dosen Pembimbing II

Drs. Mokhtarid Sudin, M.Pd
NIP. 19580831 198103 1 001

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

ABSTRAK

PERAN KELUARGA DALAM MEMBENTUK KESEHATAN MENTAL REMAJA DI KELURAHAN YOSOREJO 21 A METRO TIMUR

Oleh :

AYU CAHYANTI

Keluarga adalah yang bertanggung jawab dalam perkembangan sosial anak. Karena pada hakekatnya, keluarga adalah wadah pembentukan masing-masing anggotanya terutama anak remaja yang masih berada dalam bimbingan tanggungjawab orang tuanya. Selain sebagai pembentukan masing-masing anggota terutama anak peranan terpenting dalam keluarga memenuhi kebutuhan anak baik kebutuhan fisik maupun psikis. Sedangkan Kesehatan mental merupakan sebuah kondisi dimana individu terbebas dari segala bentuk gejala-gejala gangguan mental. Individu yang sehat secara mental dapat berfungsi secara normal dalam menjalankan hidupnya khususnya saat menyesuaikan diri untuk menghadapi masalah-masalah yang akan ditemui sepanjang hidup seseorang. Sedangkan Remaja ialah tumbuh atau dengan kata lain mencapai kematangan, yaitu dari mental, emosional, social, serta fisik.

Adapun judul dari penelitian ini adalah "Peran Keluarga Dalam Membentuk Kesehatan Mental Remaja Di Kelurahan Yosorejo 21 A Metro Timur". Jenis penelitian ini adalah penelitian Lapangan (*field Research*), bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data yang peneliti gunakan adalah sumber data primer yang diperoleh di Yosorejo 21 A Sumber data sekunder diperoleh dari buku-buku. Metode pengumpulan data, peneliti menggunakan metode Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Metode analisis data peneliti menggunakan analisis kualitatif.

Hasil penelitian ini adalah, diharapkan keluarga selalu memperhatikan perkembangan mental anak baik saat ia berada di dalam rumah maupun di luar lingkungan masyarakat. serta lebih banyak berusaha meluangkan waktu untuk anak, baik itu memberikan rasa aman, nyaman dan menciptakan suasana home yang damai agar mental anak tumbuh dan berkembang secara baik dan sempurna. jangan terlalu sibuk mengejar perekonomian sehingga anak nantinya akan mencari kebahagiaan dan kenyamanan diluar keluarga. serta menyampaikan pendidikan dan informasi sebagai bekal dan banteng untuk anak agar ia tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan luar yang tidak baik.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : AYU CAHYANTI
NPM : 1501010017
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 24 Juni 2020

Yang Menyatakan



AYU CAHYANTI

NPM 150101001

MOTTO

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٠١﴾

Artinya : “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.”

PERSEMBAHAN

Terucap syukur kepada Allah atas limpahan rahmat dan nikmat yang tak terhingga. Ku persembahkan skripsi ini sebagai bentuk bukti, telah menyelesaikan perkuliahan di IAIN Metro Lampung :

1. Bapak dan ibuku tercinta Bapak Suyono dan Ibu Nuryanti yang senantiasa membesarkanku dengan penuh kasih sayang dan tak pernah lelah berdoa untuk keberhasilanku.
2. Bapak Drs. M. Ardi, M. Pd & Bapak Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, saran serta masukan kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
3. Almamater Tercinta IAIN Metro Lampung.

15 Mei 2015
Penulis


KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. atas taufiq, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini tepat pada waktunya. Penulisan Skripsi ini adalah salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Program Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro guna memperoleh gelar S.Pd.

Dalam upaya penyelesaian Skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Prof. Dr. Hj.Enizar, M.Ag Rektor IAIN Metro, Ibu Dr.Hj.Akla, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Muhammad Ali, M.Pd.I Ketua Jurusan PAI, Bapak Drs.M.Ardi,M.Pd Dan Bapak Drs. H. Mokhtaridi Sudin, M.Pd selaku pembimbing yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Tidak kalah pentingnya, rasa sayang dan terima kasih kepada Ayahanda dan Ibunda yang senantiasa mendo'akan dan memberi dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan Skripsi ini tentunya terdapat banyak kekurangan, oleh sebab itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan.

Metro, 24 Juni 2020

Penulis


Ayu Cahyani

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
HALAMAN KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB IPENDAHULUAN	
A. LatarBelakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Penelitian Relevan.....	5
BAB IILANDASAN TEORI	
A. Peran Keluarga	9

1. Pengertian Keluarga	9
2. Peranan Keluarga.....	11
3. Fungsi Keluarga.....	13
B. Kesehatan Mental.....	14
1. Pengertian Kesehatan Mental	14
2. Ciri – Ciri Kesehatan Mental.....	17
3. Upaya Mencapai Kesehatan Mental.....	19
4. Kesehatan Mental Dalam Islam.....	21
C. Remaja.....	23
1. Pengertian Remaja.....	23
2. Ciri-Ciri Umum Masa Remaja	24
3. Proses Perubahan Pada Masa Remaja	25
D. Peran Keluarga dalam Membentuk Kesehatan Mental Remaja.....	27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	29
B. Sumber Data.....	30
1. Data Primer.....	30
2. Data Sekunder	31
C. Teknik Pengumpulan Data	31
1. Metode Wawancara	31
2. Metode Observasi	32
3. Metode Dokumentasi.....	33
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	33

1. Triagulasi Sumber	33
2. Triagulasi Teknik.....	34
3. Triagulasi Waktu	34
E. Teknik Analisis Data.....	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Peneliti.....	37
B. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan	43

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 4.1. Nama-Nama Kepala Desa / Lurah / Kelurahan Yosorejo 21 A

Metro Timur 39

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Pra-Survey
2. Surat Balasan Pra-Survey
3. Surat Bimbingan Skripsi
4. Surat Izin *Research*
5. Surat Tugas
6. Surat Balasan *Research*
7. Surat Keterangan Penelitian
8. Outline
9. Alat Pengumpul Data
10. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
11. Surat Bebas Pustaka
12. Surat Bebas Jurusan
13. Foto-Foto Penelitian
14. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ketidakharmonisan keluarga adalah suatu hubungan keluarga yang didalamnya muncul sebuah konflik biasanya dipandang sebagai sebuah perselisihan yang bersifat permusuhan sehingga membuat hubungan dalam keluarga tersebut tidak berfungsi dengan baik.¹Ketidakharmonisan didalam sebuah keluarga dapat berpengaruh terhadap karakter dan kesehatan mental anak, karna keluarga merupakan lingkup yang paling dekat dengan anak. Apa yang anak lihat dan dengar itu lebih banyak dilingkup keluarga jadi wajar peran keluarga dalam karakter, perilaku dan kesehatan mental anak terpengaruh lebih banyak karna apa yang dia lihat dan dengar dari orang tuanya.

Penulis melakukan prasurvei pada tanggal 29 April 2019, di Yosorejo 21 A Metro Timur pada hari senin pukul 09 .00 WIB. Di sebuah keluarga ditemukan keluarga broken home, dimana ayah dan ibunya telah bercerai dan meninggalkan anaknya. Anak tersebut tinggal bersama nenek dan ibunya. Ibunya bekerja sebagai seorang pedagang di pasar, dan Ayahnya bekerja sebagai sopir muatan barang-barang. Dari wawancara yang saya lakukan langsung korban dari broken home melalui anaknya mengatakan “Kondisi keluarganya atau orang tuanya yang tidak harmonis, tidak seperti keluarga

¹Agus Sumadi, “Kesehatan Mental Anak dari Keluarga Broken Home” (Study Kasus di SD Juara Yogyakarta), Universitas Sunan Kali Jaga Yogyakarta: 2015, Hal.1

teman-teman seumurannya yang rukun,dan damai. ia mengatakan bahwa sering sekali mendengar orang tuanya bertengkar hampir setiap hari. Dan setelah ayah dan ibunya bertengkar,pasti ayahnya tidak pulang ke rumah, biasanya sampai 2 hari, ia juga mengatakan tidak betah dirumah dan malu punya keluarga yang ibu dan ayahnya pisah.

Sang ibu juga bercerita bahwasnya semenjak ia bercerai dengan suaminya anaknya lebih cenderung susah diatur dan tidak disiplin. serta melakukan hal hal negatif, mulai mau ngerokok, minuman keras, serta pulang malem. Kalok pulang sekolah tidak langsung pulang, kumpul kumpul bersama teman teman nya. Kalau minta uang marah-marah kalau tidak dikasih.

Jadi, disini keluargalah yang bertanggung jawab dalam perkembangan sosial anak.Karena pada hakekatnya, keluargalah wadah pembentukan masing-masing anggotanya terutama anak remaja yang masih berada dalam bimbingan tanggungjawab orang tuanya.selain sebagai pembentukan masing masing anggota terutama anak peranakan terpenting dalam keluarga memenuhi kebutuhan anak baik kebutuhan fisik maupun psikis.

Pada dasarnya seseorang yang mengalami gangguan mental adalah seseorang yang lemah secara psikis. Lemah secara psikis ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti keadaan jasmani dan mental yang kurang berkembang dan rapuh, pada bidang sosial, kesusilaan yang rendah serta keimanan dan ketaqwaan yang dangkal. Oleh karena itu, diperlukan berbagai usaha untuk membantu seseorang dalam rangka mengatasi gangguan mental tersebut.

Kesehatan mental merupakan sebuah kondisi dimana individu terbebas dari segala bentuk gejala-gejala gangguan mental. Individu yang sehat secara mental dapat berfungsi secara normal dalam menjalankan hidupnya khususnya saat menyesuaikan diri untuk menghadapi masalah-masalah yang akan ditemui sepanjang hidup seseorang.²Kesehatan mental merupakan hal penting yang harus diperhatikan selayaknya kesehatan fisik.Diketahui bahwa kondisi kestabilan kesehatan mental dan fisik saling mempengaruhi.Gangguan kesehatan mental bukanlah sebuah keluhan yang hanya diperoleh dari garis keturunan. Tuntutan hidup yang berdampak pada *stress* berlebih akan berdampak pada gangguan kesehatan mental yang lebih buruk.

Adapun pengertian kesehatan mental dalam buku Zakiah Darajat yang berjudul *Islam dan Kesehatan Mental*, mengemukakan bahwa Kesehatan Mental adalah Terhindarnya seseorang dari gangguan dan penyakit kejiwaan,mampu menyesuaikan diri, menghadapi masalah-masalah. adanya keserasian fungsi-fungsi jiwa (tidak ada konflik) dan merasa bahwa dirinya berharga,serta dapat menggunakan potensi yang ada padanya seoptimal mungkin.³

Berangkat dari pendapat ini, bahwa banyak manusia mengalami gangguan mental dikarenakan mereka tidak lagi menghiraukan agama, agama dianggap sebagai pelengkap saja. Mereka lupa bahwa dengan agama orang akan menjadi tenang dan tenteram. Oleh sebab itu, usaha memfungsikan kembali spiritualitas seseorang melalui agama untuk mencapai mental yang sehat hampir menjadi satu-satunya terapi.

²Adisty Wismani Putri, Budhi Wibhawa, Kesehatan Mental Masyarakat Indonesia (Pengetahuan dan Keterbukaan Masyarakat dalam Gangguan Kesehatan Mental), Vol.2 No.2 h. 252

³Adang Hambali, *Psikologi Kepribadian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013) h. 281

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian mengajukan pertanyaannya yaitu Bagaimana peran keluarga dalam membentuk kesehatan mental remaja di kelurahan Yosorejo 21 A Kec. Metro Timur?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah agar dapat mengetahui Bagaimana Peran Keluarga dapat membentuk kesehatan mental Remaja, di Kelurahan Yosorejo 21 A Kec. Metro Timur.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat untuk peneliti

- 1) Untuk melatih pola pikir bagi penulis dalam menganalisa dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan penelitian (riset).
- 2) Untuk mengantisipasi peneliti, ketika sudah berkeluarga.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesempatan untuk menambah pengertian dan wawasan dalam membentuk kesehatan mental.
- 4) Melatih dalam bertanggung jawab.

b. Manfaat untuk Keluarga

- 1) Untuk membantu menyelesaikan permasalahan orang tua, serta mengetahui peran keluarga dalam membentuk kesehatan mental remaja.
- 2) Untuk diteruskan kepada anaknya / generasi- generasi yang disesuaikan dengan perkembangan masyarakat

c. Manfaat untuk Remaja

- 1) Untuk membantu menemukan cara penyelesaian masalah yang tepat dalam menyelesaikan kesehatan mental
- 2) Membantu remaja agar terhindar dari gangguan / gejala kesehatan mental
- 3) Untuk menimbulkan motivasi, sebagai bentuk penyelesaian problem- problem yang ia hadapi, sehingga timbulah motivasi untuk menyelesaikan masalah.

D. Penelitian Relevan

Sehingga penulis ingin melakukan penelitian lapangan, yakni tentang Peran Keluarga Dalam Membentuk Kesehatan Mental Remaja di Kelurahan Yosorejo 21 A Metro Timur. Sebelum penelitian dilakukan, ada beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan inspirasi yakni :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Skripsi Sumarni, yang berjudul *Konsepsi Zakiah Dradjat tentang pembinaan kesehatan mental dan relevansinya pada pendidikan islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, Tahun 2010.* Di dalamnya diterangkan bahwa yang

menjadi pokok terpenting dalam pembinaan kesehatan mental seseorang itu haruslah dimulai dari pendidikan rumah tangga, yaitu lingkungan keluarga serta lingkungan pendidikan disekolah dan sekitarnya. Persamaan dan perbedaan skripsi ini dengan tema yang akan dikaji oleh peneliti terletak pada tempat penelitian dan objek yang diteliti pada skripsi dan penelitian yang dilakukan penulis sama-sama membahas kesehatan mental dimana kesehatan mental seseorang haruslah dimulai dari lingkungan keluarga. namun pada perbedaannya, pada skripsi diatas yang diteliti kesehatan mental dan relevansinya pada pendidikan islam. Sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan ini meneliti kesehatan mental pada remaja di keluarga.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sripsi Ani Afriani, Npm 1397771 (IAIN Metro). “Peran Keluarga sebagai pembangun utama pendidikan akhlak pada anak di desa sumbergede kecamatan sekampung lampung timur”. Menyimpulkan bahwasanya Peran keluarga merupakan tempat atau wadah antara individu dan kelompok yang menjadi tempat utama untuk sosialisasi anak, ibu, ayah, dan saudara. serta sebagai tempat pembelajaran, sehingga keluarga mempunyai peranan yang penting. Perbedaan skripsi ini dengan tema yang akan dikaji oleh peneliti adalah jika skripsi yang diteliti itu lebih kepada mental dari anak yang dipengaruhi oleh keluarga, bukan dari akhlak atau tingkahlaku dari anak tersebut.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Faizah Aulia Nurdin, NPM 107034001783 (UIN Syarif Hidayatullah Jakaerta) yang berjudul “Pembentukan Akhlak

Anak Melalui Kesehatan Mental Keluarga Perspektif Al-Qurán”. Menyimpulkan bahwa permasalahan mengenai pentingnya memperhatikan kesehatan mental keluarga dalam pembentukan akhlak seorang anak dan belum mendapat perhatian, maka penulis bermaksud membahas mengenai hal itu dari sudut pandang penafsiran Al-Qur’an, penulis sadar akan kekurangan untuk dapat memahami dengan tepat, oleh karena itu untuk mempermudah pemahaman, penulis mengambil judul tentang pembentukan akhlak anak melalui kesehatan mental keluarga perspektif Al-Qurán dengan membahas beberapa ayat Al-Qurán yaitu Q.S Ali Imran ayat 164, Q.S As-Syams ayat 6-10, Yunus ayat 57, Luqman ayat 12-19.⁴ Perbedaan skripsi ini dengan skripsi yang akan diteliti adalah skripsi di atas membahas bagaimana membentuk akhlak anak melalui kesehatan mental keluarga sedangkan skripsi yang akan diteliti itu lebih pada peran keluarga terhadap mental anak itu sendiri.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Aida Maqbullah NIM 101011020530 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yang berjudul “Peranan Kesehatan Mental Dalam Meningkatkan Efektifitas Belajar Siswa (Studi Kasus Di SMP Islamiyah Sawangan Depok). Menyimpulkan bahwa siswi-siswi SMP Islamiyah Sawangan Depok, yang mana siswa SMP Islamiyah mempunyai banyak problem-problem kesehatan mental yang serius terhadap efektifitas belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil rapot siswa yang turun, yang mana menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai mental yang sehat, maka dalam

⁴Faizah Aulia Nurdin, *Pembentukan Akhlak Anak Melalui Kesehatan Mental Keluarga Perspektif Al-Qurán*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 7.

dirinya akan timbul motivasi untuk belajar dengan giat⁵. Perbedaan skripsi diatas dengan skripsi yang akan diteliti adalah skripsi diatas meneliti peran kesehatan mental sedangkan skripsi yang akan diteliti itu lebih ke peran keluarga dalam membentuk mental anak. Pembahasan masih dalam pembentukan mental belum ke peran mental seperti skripsi diatas.

⁵Aida Muqabullah, *Peranan Kesehatan Mental Dalam Meningkatkan Efektifitas Belajar Siswa (Studi Kasus di SMP Islamiyah Sawangan Depo)*, UIN Syarif Hidayatulah Jakarta, 12-13.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peranan Keluarga

1. Pengertian Keluarga

Keluarga merupakan kelompok terkecil dalam masyarakat, serta merupakan rantai kehidupan yang bersejarah dalam perjalanan hidup manusia. Ataupun dengan kata lain, Keluarga merupakan unit sosial terkecil dalam masyarakat, akan tetapi mempunyai pengaruh yang besar bagi bangsa dan Negara.⁶

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan “Keluarga”: ibu bapak dengan anak-anaknya, satuan kekerabatan yang sangat mendasar di masyarakat⁷. Keluarga merupakan sebuah institusi terkecil di dalam masyarakat yang berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan yang tentram, aman, damai dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang diantara anggotanya. Suatu ikatan hidup didasarkan karena terjadinya perkawinan, juga bisa disebabkan karena persusuan atau muncul perilaku pengasuhan.

Keluarga merupakan lembaga sosial yang peling dasar untuk mencetak kualitas manusia. Sampai saat ini masih menjadi keyakinan dan harapan bersama bahwa keluarga senantiasa dapat diandalkan sebagai lembaga ketahanan *moral, akhlaq al-karimah* dalam konteks bermasyarakat, bahkan baik buruknya generasi suatu bangsa, ditentukan

⁶ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam keluarga* Edisi Pertama, (Jakarta: Kencana, 2012.0364) h.1

⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi Kedua, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996)h.471.

pula oleh pembentukan pribadi dalam keluarga. Disinilah keluarga memiliki peranan yang strategi untuk memenuhi harapan tersebut.

Menurut Psikologi, Keluarga bisa diartikan sebagai dua orang yang berjanji hidup bersama yang memiliki komitmen atas dasar cinta, menjalankan tugas dan fungsi yang saling terkait karena sebuah ikatan batin, atau hubungan perkawinan yang kemudian melahirkan ikatan sedarah, terdapat pula nilai kesepahaman, watak, kepribadian yang satu sama lain saling mempengaruhi walaupun terdapat keragaman, manganut ketentuan norma, adat, nilai yang diyakini dalam membatasi keluarga dan yang bukan keluarga.

Keluarga merupakan masyarakat alamiyah yang pergaulan diantara anggotanya bersifat khas. Dalam lingkungan ini terletak dasar-dasar pendidikan. Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlaq dan pandangan hidup keagamaan.⁸

Jadi Pengertian Keluarga ialah dimana Lingkungan keluarga merupakan pendidikan yang pertama, disinilah anak mendapatkan didikan dan bimbingan. Dikatakan yang pertama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah di dalam keluarga. Adapun tujuan pendidikan anak dalam keluarga adalah agar anak itu menjadi shaleh atau agar kelak tidak menjadi musuh orang tuanya, yang akan mencelakakan

⁸ Hasan Baharun, *Pendidikan Anank Dalam Keluarga Telaah Epistemologis*, Karangayar Paiton Probolinggo, Jurnal Pendidikan, Vol. 3, no. 2 (Januari-Juni 2016): 103

orang tuanya. Mengenai kesehatan mental anak tentu keluarga berperan sangat penting, karena dari banyaknya waktu anak itu lebih banyak bersama keluarga. Jadi secara otomatis apa yang dilihat dan didengar anak dapat membentuk mental anak.

2. Peranan Keluarga

Keluarga sebagai wadah antara individu dan kelompok yang menjadi tempat pertama dan utama untuk sosialisasi anak, ibu, ayah, saudara, dan keluarga yang lain adalah orang yang pertama bagi anak untuk mengadakan kontak dan tempat pembelajaran, sehingga keluarga mempunyai peranan yang penting, yaitu :

- a. Keluarga merupakan kelompok kecil yang anggota-anggotanya berinteraksi *face to face* tetap. Dalam kelompok yang demikian, perkembangan anak dapat diikuti dengan seksama oleh orang tua nya sebagai penyesuaian secara pribadi dalam hubungan social agar lebih mudah terjadi nantinya.
- b. Orang tua mempunyai motivasi yang kuat untuk dapat mendidik anak karena anak merupakan buah cinta kasih hubungan suami istri. Dari motivasi yang kuat tersebut melahirkan hubungan emosional antara orang tua dengan anak.
- c. Karena dari hubungan keluarga yang relative tetap, maka dari situlah orang tua memainkan peranan yang sangat penting terhadap proses pendidikan anak.⁹

Anak merupakan anugerah, karunia, dan amanat Allah SWT. Sebagai hasil dari pernikahan yang dijaga, dibina, dan dibimbing. Ia adalah buah hati dan belahan jiwa, serta generasi penerus sebagai harapan dan cita-cita orang tua. Orang tua mempunyai tanggung jawab penuh terhadap

⁹Moh. Padil, *Sosiologi pendidikan*, (Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010), h.120-121.

anaknyanya dalam kondisi apapun juga.¹⁰Peran orang tua terhadap anak adalah sebagai berikut:

a. Mengurus keperluan material anak-anak

Tugas ini merupakan tugas pertama dimana orang tua harus memberi makanan, tempat perlindungan dan pakaian kepada anak-anaknya. Anak-anak sepenuhnya tergantung kepada orang tuanya karena anak belum mampu mencukupi kebutuhannya sendiri.

b. Menciptakan suasana “home” bagi anak-anaknya.

“Home” di sini berarti bahwa di dalam keluarga anak-anak dapat berkembang dengan baik, merasakan kemesraan, kasih sayang, keramah-tamahan merasa aman, terlindungi, dan lain-lain. Di rumahlah anak merasa tenteram, tidak kesepian dan selalu gembira.

c. Tugas Pendidikan

Tugas mendidik merupakan tugas terpenting dari orang tua, terhadap anak-anaknya.¹¹Karena orangtua lah yang memberikan pendidikan pertama kali pada anak.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa peranan orangtua di dalam keluarga sangat berpengaruh besar terutama terhadap perkembangan mental anak.Selain itu orangtua dalam keluarga juga dapat berperan memberikan pendidikan sejak dini, sebab keluarga dianggap sebagai tempat yang sempurna sifat dan wujudnya dalam pembentukan

¹⁰ Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang:UIN-Malang Press,2008),h.206.

¹¹ Abdullah Bahauddin, *Peranan Pendidikan Keluarga terhadap Akhlak Siswa*, Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan, 2011, h.31

pribadi yang utuh dan orang tua sebagai penuntun, pengajar, dan pemberi contoh.

Keluarga juga mempunyai peranan dalam pengasuhan anak yaitu mengetahui tahap-tahap perkembangan anak untuk mengasuhnya sesuai dengan bakat dan keinginan anak. Namun, pola pengasuhan ayah dan ibu mempunyai perbedaan dan hal ini tidak membuat orangtua menjadi sulit dalam mengasuh anak, melainkan menjadi suatu hal untuk mengelakapi kekurangan masing-masing dalam mengasuh anak menjadi lebih fleksibel dan efektif.¹² Jadi, peranan keluarga sangatlah penting, karena dapat mempengaruhi dan membentuk kepribadian serta karkter remaja.

3. Fungsi Keluarga

Keluarga merupakan institusi sosial yang bersifat universal multifungsional, yaitu fungsi pengawasan, sosial, pendidikan, keagamaan, perlindungan, dan rekreasi. Menurut Oqburn, fungsi keluarga adalah, kasih sayang, ekonomi, pendidikan, perlindungan, rekreasi, status keluarga, dan agama. Sedangkan fungsi keluarga menurut Bierstatt adalah, menggantikan keluarga, mengatur, dan mengurus impuls-impuls seksuil, bersifat membantu, menggerakkan, nilai-nilai kebudayaan, dan menunjukkan status.¹³ Fungsi-fungsi keluarga ini membuat interaksi antar anggota keluarga eksis sepanjang waktu. Waktu terus berjalan dengan membawa konsekuensi perkembangan dan kemajuan Keluarga dan masyarakat tidak lepas dari pengaruh-pengaruh tersebut, sehingga perubahan apa yang

¹²Istina Rakhmawati, *Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak, Jawa Tengah, Vol 6 no. 1 Juni 2015: 16*

¹³Moh Padil, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UIN-Maliki Pres, 2010), h.117

terjadi di masyarakat, berpengaruh pula dikeluarga. Diantara fungsi-fungsi keluarga adalah :

- a. Fungsi pendidikan. Pada awalnya, keluarga adalah satu-satunya insitusi pendidikan. Secara informal, fungsi keluarga tetap penting, tetapi secara formal fungsi pendidikan itu telah diambil oleh sekolah. Proses pendidikan di sekolah menjadi sangat penting, bukan hanya terbatas pada pendidikan intelek, tetapi sudah mengarah kepada pendidikan pribadi anak.
- b. Fungsi Rekreasi. Dulu keluarga sebagai tempat rekreasi paling menarik tetapi sekarang sudah dialihkan ke tempat lain diluar lingkungan keluarga. Gedung bioskop, lapangan olahraga, tempat alam indah, kebun binatang, pusat perbelanjaan, dsb. Keluarga hanya sebagai tempat berkumpul untuk istirahat selepas aktivitas sehari-hari.
- c. Fungsi Keagamaan. Agama dan segala kegiatannya berpusat dalam keluarga . Sebagai pengendali nilai-nilai religious, keluarga sudah tidak dapat dipertahankan karena pengaruh sekurelisasi. Segala bentuk ajaran agama telah diambil oleh institusi keagamaan sehingga yang disebut sekolah individual tidak lagi diakui masyarakat. Sebaliknya masyarakat, lebih melihat sekolah sosial sebagai tolak ukurnya. Agama lebih bersifat simbolik universal dengan maraknya kegiatan keagamaan sakralitas.
- d. Fungsi Perlindungan. Dulu, keluarga menjadi tempat yang nyaman untuk melindungi anggota keluarganya, baik fisik maupun sosial. Sekarang, institusi sosial telah mengambil alih fungsi perlindungan tersebut, seperti tempat perawatan anak cacat tubuh dan mental, yatim piatu, anak nakal, panti jompo, asuransi jiwa, dan sebagainya.pembinaan usaha, dan perencanaan anggaran biaya, baik penerimaan maupun pengeluaran biaya keluarga.

B. Kesehatan Mental

1. Pengertian Kesehatan Mental

Kesehatan mental berdasarkan pendapat dari beberapa ahli dijelaskan bahwa:“Pengetahuan dan perbuatan yang bertujuan mengembangkan dan memanfaatkan potensi,bakat dan pembawaan yang ada semaksimal mungkin, sehingga membawa kebahagiaan diri dan orang

lain,serta terhindar dari gangguan dan penyakit jiwa. Atau dengan kata lain penyesuaian diri terhadap lingkungan social.¹⁴

Dalam buku lainnya yang berjudul Islam dan Kesehatan Mental,Zakiah Daradjat mengemukakan :

“Kesehatan mental adalah terhindarnya seseorang dari gangguan dan penyakit kejiwaan,mampu menyesuaikan diri,serta sanggup menyelesaikan masalah-masalah dan kegoncangan-kegoncangan biasa, adanya keserasian fungsi-fungsi jiwa (tidak ada konflik)dan merasa bahwa dirinya berharga dan bahagia, serta dapat menggunakan potensi yang ada padannya seoptimal mungkin.

Menurut M. Buchori,kesehatan mental (mental hygiene) adalah ilmu yang meliputi system prinsip, peraturan serta prosedur untuk mempertinggi kesehatan rohani. Orang yang sehat mentalnya adalah orang yang dalam rohaninnya ataupun hatinya selalu merasa tenang ,aman, dan tentram.Jalaluddin dengan mengutip H.C. Witherington menambahkan, permasalahan kesehatan mental menyangkut pengetahuan serta prinsip-prinsip yang terdapat lapanagan psikologi, kedokteran ,psikiatri ,biologi ,sosiologi, dan agama.

Menurut Kartini Kartono, Jenny Andri mengetengahkan rumusan bahwa :“*Mental hygiene* atau ilmu kesehatan mental adalah ilmu yang mempelajari masalah kesehatan mental/jiwa, bertujuan mencegah timbulnya gangguan/ penyakit mental dan gangguan emosi,dan berusaha mengurangi atau menyembuhkan penyakit mental, serta memajukan kesehatan jiwa masyarakat. Dengan demikian *mental hygiene* mempunyai

¹⁴Abdul Hamid, *Agama Dan Kesehatan Mental Dalam Perspektif Psikologi Agama*, Kesehatan Tadulako, vol 3 no. 1 (Januari 2017) 3

tema sentral, yaitu bagaimana cara orang memecahkan segenap keruwetan batin manusia yang ditimbulkan oleh macam-macam kesulitan hidup, serta berusaha mendapatkan kebersihan jiwa, dalam pengertian tidak terganggu oleh macam-macam ketegangan, kekalutan, dan konflik terbuka serta konflik batin.¹⁵Sedangkan remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa.yang berjalan antara umur 11tahunsampai 21 tahun.¹⁶

Kesehatan mental bukan sekadar tidak hadirnya gangguan kejiwaan dalam diri seseorang, tapi juga kemampuan untuk bisa mengatasi stres dan masalah dalam hidup. Gangguan kejiwaan tersebut tidak sama artinya dengan sakit jiwa (gila). Jika tidak dipedulikan, kesehatan mental yang terganggu akan berakhir kepada permasalahan belajar, perkembangan, kepribadian, dan masalah kesehatan fisik remaja.¹⁷

Berdasarkan teori diatas dapat dipahami bahwa kesehatan mental remaja adalah terhindarnya dari gangguan ataupun penyakit kejiwaan,mampu menyesuaikan diri,sanggup menghadapi masalah-masalah dan kegoncangan-kegoncangan biasa,sehingga mendapatkan keserasian fungsi-fungsi jiwa (tidak konflik) dan merasa bahwa dirinya berharga,berguna dan bahagia, serta bermanfaat dan mampu berbuat baik untuk orang lain atau dirinya sendiri,serta dapat menggunakan potensi yang

¹⁵Adang Hambali, *Psikologi Kepribadian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013) h. 281-282

¹⁶www.lampungpost.com.Diunduh pada 2 April 2019.

¹⁷Stephanie Devina Sutanto, *Perancangan Buku Cerita Tentang Pengelolaan Kesehatan Mental Bagi Remaja*, Surabaya: 1

ada padanya seoptimal mungkin baik secara psikologi, sosiologi, dan agama di usia 12 sampai 21 tahun.

2. Ciri- ciri Kesehatan Mental

Mental mempunyai pengertian yang sama dengan jiwa, nyawa, sukma, roh, dan semangat. Ilmu kesehatan mental merupakan ilmu kesehatan jiwa yang memasalahkan kehidupan rohani yang sehat, dengan memandang pribadi manusia sebagai satu totalitas psikofisik yang kompleks. Pada abad kedua puluh, ilmu ini berkembang dengan pesat sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan modern. Kesehatan mental dipandang sebagai ilmu praktis yang banyak dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam bentuk bimbingan dan penyuluhan yang dilaksanakan di rumah tangga, sekolah, kantor dan lembaga – lembaga maupun dalam kehidupan masyarakat.

Sesuai dengan ilmu pengetahuan, pengertian terhadap kesehatan mental juga mengalami kemajuan. Sebelumnya pengertian manusia tentang kesehatan mental bersifat terbatas dan sempit, terbatas pada pengertian gangguan dan penyakit jiwa. Dengan pengertian ini, kesehatan mental hanya dianggap perlu bagi orang yang mengalami gangguan dan penyakit jiwa saja. Padahal, kesehatan mental tersebut diperlukan bagi setiap orang yang merindukan ketentraman dan kebahagiaan.

Marie Jahoda memberikan batasan yang agak luas tentang kesehatan mental. Kesehatan mental tidak hanya terbatas pada absennya

seseorang dari gangguan kejiwaan dan penyakitnya. Akan tetapi orang yang sehat mentalnya memiliki ciri-ciri utama sebagai berikut :

- a) Sikap kepribadian yang baik terhadap diri sendiri dalam arti dapat mengenal diri sendiri dengan baik.
- b) Pertumbuhan, perkembangan , dan perwujudan diri yang baik.
- c) Integrasi diri yang meliputi keseimbangan mental, kesatuan pandangan, dan tahan terhadap tekanan –tekanan yang terjadi .
- d) Otonomi diri yang mencakup unsur-unsur pengatur kelakuan dari dalam atau kelakuan-kelakuan bebas.
- e) Persepsi mengenai realitas, bebas dari penyimpangan kebutuhan, serta memiliki empati dan kepekaan sosial.
- f) Kemampuan untuk menguasai lingkungan dan berintegrasi dengannya secara baik.¹⁸

Adapun ciri-ciri kesehatan mental jika dilihat dari factor-faktor meliputi, pertama, perasaan yaitu dalam perasaan yang selamanya terganggu (tertekan), tidak tenteram, rasa gelisah tidak menentu, tidak bisa pula mengatasinya, berperasaan takut yang tidak masuk akal atau tidak jelas apa yang ditakuti, merasa iri, rasa sombong, suka bergantung kepada orang lain, tidak mau bertanggung jawab dan lain-lain. Kedua, pikiran memiliki peranan penting dalam mengganggu kesehatan mental, demikian pula mental dapat mempengaruhi pikiran. Ketiga, kelakuan yaitu terganggunya kesehatan mental biasanya ditandai dengan senang berkelakuan tidak baik, seperti; kenakalan, keras kepala, suka berdusta, menipu, menyeleweng, mencuri, menyiksa orang lain, dan lain-lain. Keempat, kesehatan jasmani juga dapat terganggu, hal ini terjadi bukan

¹⁸H. Adang Hambali dan Ujam Jaenudi, *Psikologi Kepribadian* (Bandung: Pustaka Setia 2013) 282-283

karena fisiknya langsung, akan tetapi perasaannya akibat dari jiwa yang tidak tenteram.¹⁹

Berdasarkan keterangan diatas, dapat dipahami bahwa ciri-ciri mental yang sehat adalah memiliki kepribadian yang baik, mampu mengembangkan dan menumbuhkan dirinya sendiri, mampu mengatasi segala bentuk tekanan dan masalah, memiliki integrasi diri, sifat empati dan kepekaan social, serta mudah menyesuaikan lingkungan dengan baik.

3. Upaya Mencapai Kesehatan Mental

Menurut Zakiah Daradjat secara garis besar ada dua peran yang sangat penting dalam mencapai kesehatan mental, peran agama dan peran pendidikan. Jika seseorang telah menerapkan peran ini, berarti dia telah melakukan upaya mencapai kesehatan mental yang sehat.

a. Peran Agama.

Ibadah sebagai psikoterapi kejiwaan:

- 1) Shalat
- 2) Zikir
- 3) Membaca Al Quran
- 4) Puasa
- 5) Haji

b. Peran Pendidikan

Peran pendidikan terhadap kesehatan mental:

- 1) Memberikan bimbingan dalam kehidupan.

¹⁹Noor Fuát Aristiana, *Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Pasien HIV/AIDS Di Klinik VCT Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang*, UIN Walisongo Semarang, 46-47

- 2) Penolong dalam kesukaran.
- 3) Menentramkan batin.
- 4) Pengendali moral.
- 5) Terapi terhadap gangguan mental.²⁰

Berangkat dari penjelasan kesehatan mental yang berbeda-beda sesuai dengan bidang dan pandangan masing-masing, maka upaya pencapaiannya juga beragam. Ada tiga prinsip pokok untuk mendapatkan kesehatan mental, yaitu:

Pertama, pemenuhan kebutuhan pokok. Setiap individu selalu memiliki dorongan-dorongan dan kebutuhan-kebutuhan pokok yang bersifat organis (fisik dan psikis) dan yang bersifat sosial. Kebutuhan-kebutuhan dan dorongan-dorongan itu menuntut pemuasan, timbul ketegangan-ketegangan dalam usaha pencapaiannya. Ketegangan cenderung menurun jika kebutuhan-kebutuhan terpenuhi dan cenderung naik/makin banyak, jika mengalami frustrasi atau hambatan-hambatan.

Kedua, kepuasan yaitu setiap orang menginginkan kepuasan, baik yang bersifat jasmaniah maupun yang bersifat psikis. Individu ingin merasa kenyang, aman terlindungi, ingin puas dalam hubungan seks, ingin mendapat simpati, dan diakui harkatnya. Pendeknya ingin puas disegala bidang, lalu timbullah *sense of importancy dan sense of mastery* (kesadaran nilai dirinya dan kesadaran penguasaan) yang memberi rasa senang, puas dan bahagia.

²⁰www.Lampungpost.com. Diunduh pada 2 April 2019

Ketiga, posisi dan status sosial yaitu setiap individu selalu berusaha mencari posisi sosial dan status sosial dalam lingkungannya. Tiap manusia membutuhkan cinta kasih dan simpati, karena cinta, kasih, dan simpati menumbuhkan rasa diriaman/assurance, keberanian dan harapan-harapan dimasa mendatang. Orang lalu menjadi optimis dan bergairah. Individu-individu yang mengalami gangguan mental, biasanya merasa dirinya tidak aman. Mereka senantiasa dikejar-kejar dan selalu dalam kondisi ketakutan. Mereka tidak mempunyai kepercayaan pada diri sendiri, jiwanya senantiasa bimbang, dan tidak imbang.²¹

4. Kesehatan Mental Dalam Islam

Dalam Islam pengembangan kesehatan jiwa terintegrasi dalam pengembangan pribadi pada umumnya. Dalam artian ini kondisi kejiwaan yang sehat merupakan hasil dari kondisi pribadi yang matang secara emosional, intelektual, dan social, serta terutama matang pula terhadap ketuhanan serta ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dengan demikian dalam Islam dinyatakan betapa pentingnya pengembangan pribadi-pribadi meraih kualitas ‘’insan paripurna’’. yang otaknya, saraf dan ilmunya bermanfaat, bersemayam di dalam kalbu. Iman dan taqwa kepada Tuhan, sikap dan tingkah lakunya benar-benar mencerminkan nilai-nilai keislaman yang mantap dan tangguh. Otak terpuji dan bimbingannya melalui masyarakat membuahakan ketuhanan, rasakesatuan, kemandirian, semangat kerja tinggi, Kedamaian dan kasih

²¹Noor Fuát Aristiana, *Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Pasien HIV/AIDS Di Klinik VCT Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang*, UIN Walisongo Semarang, 49- 50

sayang. Kesan dari hal diatas pasti jiwanyapun sehat.Suatu tipe manusia yang ideal, dengan kualitas-kualitasnya mungkin sulit di capai.namun dapat diraih melalui berbagai upaya yang dilakukan secara sadar. Aktif serta terencana sesuai dengan prinsip-prinsip yang terungkap dalam firman Allah SWT (QS. Ar –Ra’d ayat 11).

﴿ ۱۱ ﴾ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Artinya : *‘‘Sesungguhnya Allah tidak mengubah suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri’’*.

Ayat ini menunjukkan bahwa islam mengakui kebebasan berkehendak dan menghargai pilihan pribadi untuk menentukan apa yang terbaik baginya.

Dalam hal ini manusia diberi kebebasan untuk secara sadar aktif melakukan lebih dahulu segala upaya untuk meningkatkan diri serta merubah nasib sendiri dan barulah Allah memberikan hidayah yang tercurah kepada nya. Sudah tentu upaya upaya yang dapat meraih hidayah Allah SWTitu harus sesuai dengan Al-Qur’an dan Al- Hadits. Selain itu dalam islam kebebasan bukan kebebasan tak terbatas. Karena niat ,tujuan dan cara-caranya pun harus sesuai dengan niali-nilai agama dan norma-norma yang berlaku.

Kedudukan, fungsi, dan peranan kesehatan mental lebih tampak jelas di dunia Islam.Maksud dan tujuan Allah menciptakan manusia di muka bumi adalah untuk beribadah dalam pengertian luas. Pengertian ibadah secara luas adalah pengembangan sifat-sifat Allah dalam diri

manusia untuk menumbuh kembangkan potensi diri yang telah diberikan Allah kepada manusia berupa potensi-potensi dalam nama-nama Allah yang agung (*Al asma Al husna*), seperti potensi ilmu, kuasa, sosial, kekayaan, pendengaran, penglihatan, dan pemikiran serta potensi-potensi lainnya. Kesehatan mental dalam Islam adalah ibadah dalam pengertian luas atau pengembangan potensi diri yang dimiliki manusia dalam rangka pengabdian kepada Allah dan agama.²²

C. Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja, yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa Latin *adolescere* ‘‘tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan’’. Bangsa primitif dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode lain dalam rentang kehidupan. Anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi.

Perkembangan lebih lanjut, *adolescere* sesungguhnya memiliki arti yang luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Pandangan ini didukung oleh Piaget yang mengatakan bahwa secara psikologis, remaja adalah suatu usia di mana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia di mana anak tidak merasa bahwa

²²Noor Fuát Aristiana, *Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Pasien HIV/AIDS Di Klinik VCT Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang*, UIN Walisongo Semarang, 53-54

dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua malainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar.²³

a. Ciri – Ciri Umum Masa Remaja

Masa Remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak menuju masa dewasa. Pada masa ini individu mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Perubahan yang tampak jelas adalah perubahan fisik, dimana tubuh berkembang pesat sehingga mencapai bentuk tubuh orang dewasa yang disertai pula dengan berkembangnya kapasitas reproduktif.

Secara Umum masa remaja dibagi menjadi tiga bagian yaitu, sebagai berikut :

1) Masa Remaja awal (12-15 tahun)

Pada Masa ini individu mulai meninggalkan peran sebagai anak-anak dan berusaha mengembangkan diri sebagai individu yang unik dan tidak tergantung pada orang tua. Fokus dari tahap ini adalah penerimaan terhadap bentuk dan kondisi fisik serta adanya konformitas yang kuat dengan teman sebaya.

2) Masa Remaja Pertengahan (15-18 tahun)

Masa ini ditandai dengan berkembangnya kemampuan berpikir yang baru. Teman sebaya masih memiliki peran yang penting, namun individu sudah lebih mampu mengarahkan diri sendiri (*Self-directe*).

Pada masa ini remaja mulai mengembangkan kematangan tingkah

²³Mohammad Ali & Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta :PT Bumi Aksara ,2015), h.9

laku, belajar mengendalikan impulsivitas, dan membuat keputusan-keputusan awal yang berkaitan dengan tujuan vokasional yang ingin dicapai. Selain itu penerimaan dari lawan jenis menjadi penting bagi individu.

3) Masa Remaja akhir (19-22 tahun)

Masa ini ditandai oleh persiapan akhir untuk memasuki peran-peran orang dewasa . Selama periode ini remaja berusaha memantapkan tujuan vokasional dan mengembangkan *sense of personal identity* . Keinginan yang kuat untuk menjadi matang dan diterima dalam kelompok teman sebaya dan orang dewasa, juga menjadi ciri dari tahap ini.²⁴

b. Proses Perubahan pada Masa Remaja

Masa remaja dikenal sebagai salah satu periode dalam rentang kehidupan manusia yang memiliki beberapa keunikan tersendiri. Keunikan tersebut bersumber dari kedudukan masa remaja sebagai periode transisional antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Pada masa remaja perubahan-perubahan besar terjadi dalam kedua aspek ,sehingga dapat dikatakan bahwa ciri umum yang menonjol pada masa remaja adalah berlangsungnya perubahan itu sendiri. Proses perubahan tersebut dan interaksi antara beberapa aspek yang berubah selama masa remaja bisa diuraikan seperti berikut ini:

²⁴Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja)* , (Bandung PT Refika Aditama,2009), h.28-29

1) Perubahan Fisik

Berlangsung pada masa pubertas atau masa awal remaja, yaitu sekitar umur 11- 15 tahun pada wanita dan 12- 16 tahun pada pria. Dimana hormon – hormon baru diproduksi oleh kelenjar endokrin, dan membawa perubahan dalam ciri seks primer dan memunculkan ciri seks sekunder. Gejala ini memberi syarat bahwa fungsi reproduksi atau kemampuan untuk menghasilkan keturunan sudah mulai bekerja.

2) Perubahan Emosionalitas

Pada remaja sebagai akibat dari perubahan fisik dan hormonal serta lingkungan yang terkait dengan perubahan pada masa remaja tersebut. Hormonal menyebabkan perubahan seksual dan menimbulkan dorongan-dorongan dan perasaan – perasaan baru. Keseimbangan hormonal yang baru menyebabkan individu merasakan hal-hal yang belum pernah dirasakan sebelumnya. Lalu dikombinasikan dengan pengaruh-pengaruh social yang juga senantiasa berubah, seperti tekanan dari teman sebaya, media masa, remaja menjadi lebih terorientasi secara seksual.

3) Perubahan Kognitif

Dalam tahapan ini bermula pada umur 11 atau 12 tahun, Remaja tidak lagi terikat pada realitas fisik yang konkrit dari apa yang ada, remaja mulai mampu berhadapan dengan aspek-aspek hipotesis dan abstrak dari realitas. Misalnya, aturan-aturan dari

orang tua, status remaja dalam kelompok sebayanya, dan aturan-aturan yang diberlakukan padanya tidak lagi dipandang sebagai hal-hal yang tak mungkin berubah. Kemampuan berpikir yang baru ini memungkinkan individu untuk berpikir secara abstrak, hipotesis dan kontrafaktual, yang pada gilirannya kemudian memberikan peluang bagi individu untuk mengimajinasikan kemungkinan lain untuk segala hal.

4) Implikasi Psikososial

Semua perubahan yang terjadi dalam waktu yang singkat itu membawa akibat bahwa fokus utama dari perhatian remaja adalah dirinya sendiri. Secara psikologis proses-proses dalam diri remaja semuanya tengah mengalami perubahan, dan komponen-komponen fisik, fisiologis, emosional, dan kognitif sedang mengalami perubahan besar.²⁵

2. Peran Keluarga dalam Membentuk Kesehatan Mental Remaja

Kesehatan mental menurut Zakiah Daradjat adalah terwujudnya keharmonisan yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi jiwa, serta mempunyai kesanggupan untuk menghadapi problem-problem yang biasa terjadi serta terhindar dari kegelisahan dan pertentangan batin. Dari pengertian ini Zakiah Daradjat menjelaskan keharmonisan antara fungsi jiwa dan tindakan tegas itu dapat dicapai antarlain dengan keyakinan akan ajaran islam, keteguhan dalam mengindahkan norma-norma, social, hokum, moral dan sebagainya. Berlandaskan keimanan dan ketakwaan serta bertujuan mencapai hidup yang bermakna dan bahagia di dunia dan di akhirat. Pandangannya ini memasukan unsur agama yang sangat penting dan harus diupayakan penerapannya dalam kehidupan.²⁶

²⁵Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja)*, (Bandung PT Refika Aditama,2009), h.29-32

²⁶Muh Mawangir, Zakiah Daradjat dan Pemikirannya Tentang Peran Pendidikan Islam dalam Kesehatan Mental, (UIN Raden Fatah: 2015), Vol. 21, No. 1 h. 90

Pendidikan agama dalam keluarga mempunyai dampak yang besar dalam pembentukan kepribadian dan kesehatan mental seseorang. Karena agama mengatur seluruh segi kehidupan manusia. Oleh karena itu semua tingkah laku yang ada, sikap, perbuatan, penampilan dan pandangan orang tua dalam kehidupan sehari-hari yang dilihat dan dialami bersama anak haruslah berdasarkan agama.

Di jaman modern seperti saat ini, perkembangan berbagai aspek kehidupan seringkali memicu masalah yang dapat menyebabkan stress dan gangguan mental pada seseorang. Jadi, agar seseorang memiliki kesehatan mental yang baik, maka seseorang harus memahami ajaran agama dengan baik karena di dalam ajaran agama, terdapat nilai-nilai yang menuntun bagaimana seharusnya manusia bertindak, berpikir, berkata, termasuk cara menyelesaikan masalah dalam hidupnya.²⁷

Dalam hal ini perlu adanya keteladanan, latihan, pembiasaan tentang agama. baik yang berhubungan dengan akidah, terutama menyangkut tentang penanaman keyakinan kepada Allah dan para malaikat-malaikatnya, Rasul-rasulnya, kitab-kitabnya serta hari akhir Qada dan Qodar. Begitu juga yang berhubungan dengan ibadah seperti, sholat, puasa, zakat, dan haji. Dan tidak kalah pentingnya yaitu berupa penanaman nilai-nilai moral/akhlak seperti jujur, sabar, syukur, tawakal, adil.

²⁷Nur Heni, Kesehatan mental Perspektif Zakiah Daradjat, (IAIN Salatiga: 2017), h. 58

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Sifat dan Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian

“Penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang mengharuskan penulis terjun kelapangan untuk mengadakan pengamatan tentang fenomena dalam suatu keadaan yang alamiah”²⁸.

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu “tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti”,²⁹ bertujuan untuk mempelajari dan mengetahui latar belakang, peristiwa sekarang dan interaksi suatu keadaan-keadaan lingkungan sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat untuk mendapatkan suatu informasi.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang digunakan merupakan penelitian bersifat deskriptif. “Penelitian Deskriptif, adalah untuk membuat pecandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu”³⁰.

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2013), h. 26.

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta 2010), h.22

³⁰ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 75.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam penelitian ini, penulis berupaya menggambarkan secara sistematis, aktual dan akurat terhadap data dengan keadaan, gejala tertentu atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan penyebab suatu gejala, dan bertujuan agar dapat membantu atau mengetahui Peran Keluarga Dalam Membentuk Kesehatan Mental Remaja Di Kelurahan Yosorejo 21 A Metro Timur.

B. Sumber Data

“Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden. Kemudian jika menggunakan teknik observasi, maka sumber data dapat berupa benda, gerak atau proses sesuatu”³¹

Berdasarkan uraian tersebut maka untuk lebih memperkaya data penelitian, penulis menggolongkan sumber data dalam penelitian ini menjadi dua macam, yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

1. Sumber Primer

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kalimat yang dilontarkan secara lisan, gerak gerik atau perilaku yang dikerjakan pada subyek yang telah diamanahkan, hal ini adalah subyek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variable yang diteliti.” Adapun data primer yang penulis gunakan dalam peneliti yaitu : observasi, wawancara . dan dokumentasi yang akan penulis lakukan di Kelurahan Yosorejo 21 A

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan,Praktik.*, h. 172.

Metro Timur. Dalam penelitian ini data primer yang menjadi karakteristik subjek peneliti yaitu peran keluarga (orang tua) dan kesehatan mental remaja di Kelurahan Yosorejo 21 A Metro Timur yang berkaitan dengan membentuk kesehatan mental remaja.

2. Sumber Sekunder

Data sekunder sering disebut dengan data penunjang , Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data , misalnya, lewat orang lain atau lewat dokumen.³²Jadi ,bahwasanya Sumber data skunder itu ialah sumber data yang didapatkan dari pihak lain diantaranya yaitu: tokoh agama, aparat pemerintah, tokoh masyarakat, dan keamanan.

Penulis juga mnggunakan buku-buku umum yang berkaitan dengan penelitian ini, sebab itu penulis akan mengumpulkan data-data yang didapatkan dengan kepustakaan untuk mndukung data-data diatas.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara, di sini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang akurat dengan cara antara lain:

1. Wawancara (Interview)

Menurut W. Gulo “wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden”³³ Teknik wawancara atau *interview* adalah

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 137

³³W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Grasindo, 2004), h. 119.

pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab lisan sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu³⁴

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa wawancara (*interview*) adalah metode pengumpulan data yang dilakukan oleh seseorang peneliti terhadap orang yang di interview secara berhadapan langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan dan sistematis berlandaskan pada tujuan penelitian.

2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.³⁵ Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data di mana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan yang kemudian dicatat seobyektif mungkin.³⁶

Dalam penelitian kualitatif obyek penelitian yang diobservasi “dinamakan situasi sosial yang terdiri atas tiga komponen, yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas).”³⁷ Berdasarkan teori tersebut, maka penulis akan amati dengan menggunakan tiga komponen tersebut sebagai berikut:

- a. Tempat atau lokasi penelitian, Kelurahan Yosorejo 21A Metro Timur.

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, h. 231.

³⁵S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h. 158.

³⁶W Gulo, *Metodologi Penelitian*, h. 116

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 237.

b. Subyek penelitian, yaitu Peran Keluarga (Orang tua) & Remaja (Mentalnya).

c. Peran Keluarga dalam membentuk Kesehatan Mental Remaja.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data secara tertulis maupun tercetak. Dokumentasi dapat dideskripsikan sebagai upaya “untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya”.³⁸

Metode dokumentasi dalam penelitian ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya, letak geografis kelurahan Yosorejo 21 A Metro Timur.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

“Teknik penjamin keabsahan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur derajat kepercayaan (*credibility*) dalam proses pengumpulan data penelitian. *Trianggulasi* data adalah salah satu contoh pengukuran data penelitian”.³⁹

Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan Trianggulasi sebagai berikut:

1. Trianggulasi Sumber, yaitu: “Trianggulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah

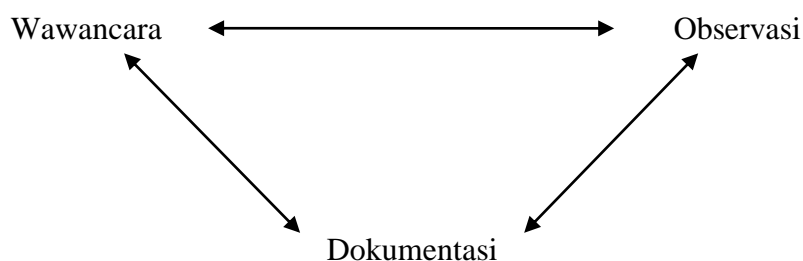
³⁸Ibid., h.102

³⁹ Zuhairi, et.al., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 40

diperoleh melalui beberapa sumber.”Penulis menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan apa yang dikatakan oleh keluarga (orang tua) dan remaja diKelurahan Yosorejo 21 A Metro Timur.

2. Triangulasi Teknik, yaitu: “untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda”.⁴⁰ Penulis menggunakan triangulasi teknik ini untuk membandingkan dan mengecek apakah hasil data yang diperoleh dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut diatas sama atau berbeda-beda. Teknik triangulasi adalah pengujian krebilitas yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu⁴¹. Teknik pengumpulan data dengan gambar sebagai berikut.

Gambar 1
Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



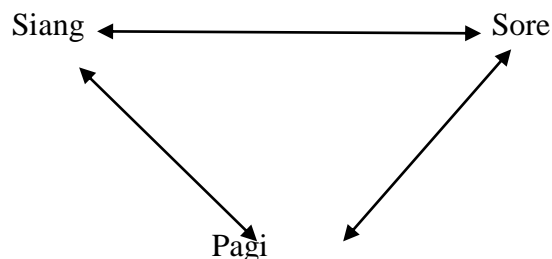
3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah digunakan untuk menguji kredibilitas suatu data dengan cara menguji dan mengecek data, dapat dilakukan dengan menggunakan waktu tertentu melalui wawancara,observasi, atau teknik

⁴⁰Sugiyono,*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*, h. 274.

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, h. 273.

lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Maka dilakukan secara berulang - ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datannya.



E. Teknik Analisis Data

“Analisa data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistemisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.” Dikarenakan data dalam penelitian ini termasuk jenis data kualitatif, maka analisa terhadap data tersebut tidak harus menunggu sampai selesainya pengumpulan data. “Analisa data kualitatif bersifat *iteratif* (berkelanjutan) dan dikembangkan sepanjang program.”⁴² “Aktivitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisa data, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion/verivication*.”⁴³

1. Reduksi Data

Data Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan.

Dengan demikian setelah data direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap Peran Keluarga Dalam Membentuk Kesehatan Mental Remaja Di Kelurahan Yosorejo 21 A Metro Timur.

2. Penyajian Data (*data display*)

Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam bentuk pola hubungan sehingga akan mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

3. Kesimpulan/Verifikasi

Setelah data terkumpul, dipilah-dipilah dan disajikan, maka langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif, yaitu penarikan kesimpulan dari hal-hal yang umum menuju kepada hal-hal khusus.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Peneliti

1. Sejarah Berdirinya Kelurahan Yosorejo

Kelurahan Yosorejo pada mulanya merupakan wilayah bagian dari Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Raya, Kabupaten Lampung Tengah. Berbicara sejarah terbentuknya Kelurahan Yosorejo tidak terlepas dari sejarah berdirinya Kelurahan Yosodadi yang merupakan Kelurahan Induk sebelum pemecahan menjadi 3 (tiga) Kelurahan, yang di dalamnya termasuk Kelurahan Yosorejo. Pada Tahun 1937 datang rombongan Kolonisasi dari Pulau Jawa yang ditempatkan di Bedeng 21 Polos, rombongan Kolonisasi tersebut berasal dari Yogyakarta dan Ponorogo (Jawa Timur) yang kemudian ditempatkan di tengah-tengah hutan, tepatnya disebelah Timur Kota Metro (\pm 3 Km dari Kota Metro sekarang). Pada tahun yang sama belum dibentuk/ditunjuk pamong desa, hanya baru dibentuk pimpinan Bedeng (Kepala Bedeng) dan dibantu tenaga administrasi seta *Jagabaya*. Kondisi sarana transportasi perhubungan masih cukup sulit, sedangkan jalan-jalan darurat yang ada baru jalan rute Metro ke Tanjung Karang, jadi wilayah ini masih merupakan daerah umbul tertutup. Tahap demi tahap rombongan kolonisasi mengalir terus sehingga Bedeng 21 menjadi luas wilayahnya.

Kemudian pada tahun 1940 setelah memenuhi syarat menjadi desa dibentuklah susunan desa. Pada tahun 1981 Desa Yosodadi berubah statusnya menjadi Kelurahan, berdasarkan Undang-undang Nomor 5 Tahun 1979. Seiring dengan gerak langkah Otonomi Daerah dan kemajuan pembangunan daerah Kota Metro melalui Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 25 Tahun 2000 tanggal 16 Desember 2000 dimekarkan menjadi 5 Kecamatan dan 22 Kelurahan, salah satunya “Kelurahan Yosorejo”, yaitu hasil pemekaran wilayah Kelurahan Yosodadi. Hal ini sesuai dengan Peraturan Daerah tersebut pada pasal 2 huruf B yang berbunyi Kelurahan Yosodadi dimekarkan menjadi 3 Kelurahan yaitu Kelurahan Yosodadi, Kelurahan Yosorejo dan Kelurahan Yosomulyo.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada tanggal 16 Desember 2000 merupakan tonggak sejarah berdirinya Kelurahan Yosorejo, dengan Lurah Pertama yaitu Ibu Aryanti Zoeliana, BA. Selama 5 tahun menjabat sebagai Lurah Yosorejo maka pada tahun 2006 tepatnya 3 Oktober 2006 Lurah Yosorejo digantikan oleh Bapak Drs. Sya’ban yang menjabat sampai 2011 Akhir. Setelah itu pada awal tahun bulan Januari 2012 ditetapkan yaitu Ibu Risfania S,STP. Sebagai pengganti lurah sebelumnya dan digantikan oleh Lurah baru yaitu Bapak Muhamad Jaya, S.Kom.,MM yang mulai tugasnya pada awal Januari s/d akhir Mei 2018, selanjutnya di gantikan oleh ibu Heri Suparni, S.IP, sebagai Plt Lurah dari pertengahan bulan Mei 2018 s/d awal Oktober

2019, kemudian Lurah dipimpin / dijabat oleh Bapak Hendriawan,S.IP mulai awal Oktober 2019 s/d sekarang.

Berikut ini adalah nama-nama Lurah yang menjabat di wilayah yang dulunya Yosodadi kemudian mengalami pemekaran wilayah yang salah satunya menjadi Yosorejo :

Tabel 1.1 Nama-nama Kepala Desa/ Lurah

NO	NAMA	MASA PERIODE JABATAN	KETERANGAN
1	CIPTOWIYONO	1937 s/d 1946	Tahun 1937 s/d 1981 wilayah Yosodadi Saat itu masih berstatus sebagai Desa
2	Pjs. CIPTOSUDARMO	1946 s/d 1948	
3	SUMARDI MARTO.W	1948 s/d 1949	
4	Pjs. ATMOSENTONO	1949 s/d 1950	
5	R. SUMALI WIRYOHARTONO	1950 s/d 1981	
6	NASIR. TJ. G	1981 s/d 1995	Tahun 1981 Yosodadi berubah status menjadi kelurahan
7	LURAH WAGIYO	1995 s/d 1999	
8	ARYANTI ZOELIANA, BA	2000 s/d 2006	Tahun 2000 “Kelurahan Yosorejo”, yaitu hasil pemekaran
9	Drs. SYA`BAN	2006 s/d 2011	
10	RISFANIA S,STP	2012 s/d 2017	

11	MUHAMAD JAYA, S.Kom., MM.	2018	dari wilayah Kelurahan Yosodadi
12	Plt. HERI SUPARNI, S.IP	2018 s/d 2019	
13	HENDRIAWAN, S.IP	2019 s/d Sekarang	

a. Batas Wilayah

Sebelah Utara : Yosomulyo

Sebelah Selatan : Iringmulyo

Sebelah Timur : Yosodadi

Sebelah Barat : Imopuro

b. Keadaan Geografis

Tinggi tempat dari permukaan laut : 25 – 60 m

Curah hujan rata-rata pertahun : 2264 mm

Keadaan suhu rata-rata : 26 – 29 C

c. Jumlah Penduduk

Jumlah Penduduk Laki-laki : 3126 jiwa

Jumlah Penduduk Perempuan : 3224 jiwa

Jumlah Penduduk seluruhnya : 6450 jiwa

Jumlah Kepala Keluarga : 1683 Kepala Keluarga

d. Jumlah Penduduk Menurut Suku/Etnis

Lampung : 1499 jiwa

Jawa : 1794 jiwa

Batak : 387 jiwa

Sunda : 1027 jiwa

Palembang : 885 jiwa

Minang : 396 jiwa

e. Jumlah Penduduk Menurut Agama

Islam : 5629

Kristen : 276

Katholik : 429

Hindu : 14

Budha : 90

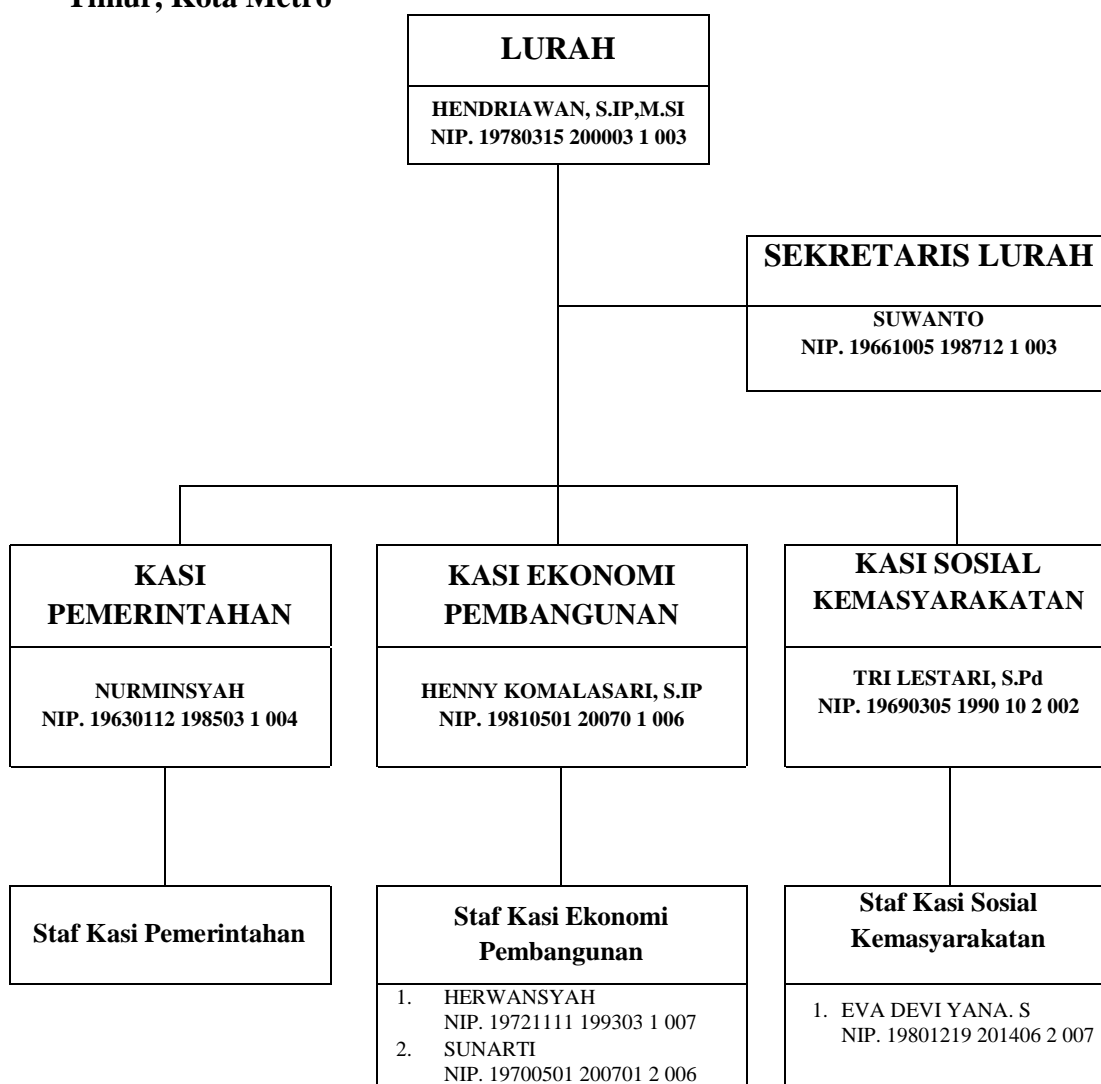
2. Visi dan Misi Kelurahan Yosorejo

Visi Kelurahan Yosorejo yaitu mewujudkan pelayanan masyarakat yang prima dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan di wilayah Kecamatan Metro Timur. Misi Kelurahan Yosorejo yaitu:

- a. Meningkatkan kapasitas pemerintah kecamatan metro timur sebagai lembaga pelayanan public guna mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik bersih dan berwibawa.
- b. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Aperatur Pemerintah dan Masyarakat).
- c. Mewujudkan ketentraman dan ketertiban wilayah sehingga tercipta suasana yang kondusif bagi penyelenggaraan tugas-tugas pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan di wilayah kecamatan metro timur.

- d. Memberdayakan masyarakat.
- e. Meningkatkan sarana dan prasarana dasar lingkungan atau wilayah.
- f. Mendukung terwujudnya masyarakat yang religius, sehat dan kesejahteraan

3. Struktur Organisasi Pemerintahan Kelurahan Yosorejo 21 A Metro Timur, Kota Metro



B. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peran keluarga merupakan peran yang penting dalam pembentukan mental remaja. Keluarga sebagai wadah individu dan kelompok yang menjadi tempat pertama dan utama untuk sosialisasi anak, ibu, ayah, saudara, dan keluarga yang lain adalah yang pertama bagi anak untuk mengadakan kontak dan tempat pembelajaran. Oleh sebab itu peranan orang tua di dalam keluarga sangat berpengaruh besar terutama terhadap perkembangan mental anak. Jadi peranan keluarga sangatlah penting, karena dapat mempengaruhi dan membentuk kepribadian serta karakter remaja.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di Kelurahan Yosorejo 21 A RT 011 RW 003 Kecamatan Metro Timur. Dengan mewawancarai anggota keluarga yang membentuk kesehatan mental remaja dan peran keluarga dari masing-masing keluarga yang diteliti. Dengan jumlah keluarga sebanyak 7 sampel yang di ambil di RT 011 RW 003 Yosorejo 21 A Metro Timur yang mempunyai anak remaja.

Mengenai “Peran Keluarga Dalam Membentuk Kesehatan Mental Remaja di Kelurahan Yosorejo 21 A Metro Timur” adalah sebagai berikut :

1. Peran Keluarga Dalam Membentuk Kesehatan Mental Remaja di Kelurahan Yosorejo 21 A Metro Timur

Berdasarkan peran orangtua dalam membentuk kesehatan mental anak di Yosorejo Pendidikan seperti apa yang Bapak/Ibu ajarkan kepada anak terkait dengan kesehatan mental anak?. Pertama, menurut Bapak Yoto dan Ibu Aliyah “Kalo dirumah saya hanya mengajarkan secukupnya buat anak, karena saya dan istri sama-sama bekerja dan waktu berkumpul

dengan anak itu sepulang kerja, biasanya malam hari kumpul bersama anak. Saya hanya berusaha mencukupi apa yang dibutuhkan anak terutama kebutuhan sekolah. Sesekali saat kami bersama saat ngobrol bareng anak saya ngobrolin tentang agama. Karena bagi saya agama itu yang paling penting.”⁴⁴

Kedua, Ibu Rahayu istri Bapak Mujiono mengatakan “Banyak si mbak, kalau mental karna anak saya laki –laki, karna dia calon bapak nantinya, jadi sering saya beri motivasi jangan takut sama apapun kalo itu bener lakuin. Laki-laki itu berani bertanggungjawab sama apa yang telah dilakuin. Terus saya ajari juga jangan suka bergantung sama orang lain belajar mandiri. Dan jangan putus asa kalo lagi banyak masalah”.⁴⁵

Ketiga, jawaban Ibu Ana Istri Bapak Ade “Apa ya mbak..yang saya ajarkan ya umum ajalah, penting anak saya itu tidak nakal aja udah. Kalo saya rasa mental itu kalo diteken sama orang tua malah tidak baik, anak malah jadi merasa tertekan. Yang sering saya sampaikan ke dia itu masalah pergaulan, kalo milih teme itu hati-hati, pilih yang baik. Karna mental itu saya rasa terbentuknya dari luar. Karena anak waktunya lebih banyak diluar rumah.”⁴⁶

Keempat, Ibu Sugi istri Bapak Wartom mengatakan “soal agama yang sering saya ajarkan. Selalu berbuat baik, jadi orang yang bermanfaat bagi

⁴⁴Hasil Wawancara dengan Orangtua yang Bernama Bapak Yoto dan Ibu Aliyah pada Tanggal 21 Januari 2020 Pukul 14.26 WIB.

⁴⁵Hasil Wawancara dengan Orangtua yang Bernama Ibu Rahayu istri Bapak Mujiono pada Tanggal 21 Januari 2020 Pukul 15.39 WIB.

⁴⁶Hasil Wawancara dengan Orangtua yang Bernama Ibu Ana Istri Bapak Ade pada Tanggal 21 Januari 2020 Pukul 16.57 WIB.

orang lain. Kadang kalau pas dirumah itu kalau ada pengajian sering saya ajak. Kalo mental saya rasa akan terbentuk dengan sendirinya. Penting kita ajarin dia yang baik-baik”.⁴⁷

Kelima, Bapak Suadi dan Ibu Sukinem “Ajarin apa mbak, susah ngajarin anak saya itu. Nakalnya itu mbak, dibawa temennya kayaknya (faktor lingkungan). Boro-boro ngajarin, dengerin ibunya ngomong aja susah. Pemberani sih anaknya apa-apa dilakuin sendiri cuman nakal, jadi sama orang tua kurang sopan sama sodara-sodara nya juga mbak”.⁴⁸

Keenam, Bapak Hamim dan Ibu kariyem mengatakan “peran kami dalam memberikan pendidikan kepada anak kaitannya dengan mental bisa dikatakan kurang, karna anak saya ngekost. Jarang ketemu, ketemu kalo pas pulang sebulan sekali, kalo yang lama itu pas liburan, dirumah terus kalo liburan. Seperti sekarang ini mbak libur dirumah bantu-bantu ibunya. Kalau pas dirumah pas ibuk tidak ada kerjaan, nganggur gitu saya luangkan sama anak, cerita-cerita gitu lah mbak disekolah gimana, ada masalah apa tidak disana, dari situ saya sedikit-sedikit menasehatinya. Sama sering juga ngingetin ibadahnya, sehingga saat jauh dari kami dia tetap dalam ajaran agama”.⁴⁹

⁴⁷Hasil Wawancara dengan Orangtua yang Bernama Ibu Sugi istri Bapak Wardo pada Tanggal 22 Januari 2020 Pukul 17.03 WIB.

⁴⁸Hasil Wawancara dengan Orangtua yang Bernama Bapak Suadi dan Ibu Sukinem pada Tanggal 22 Januari 2020 Pukul 18.34 WIB.

⁴⁹Hasil Wawancara dengan Orangtua yang Bernama Bapak Hamim dan Ibu kariyem pada Tanggal 25 Januari 2020 Pukul 17.21 WIB.

Ketujuh, Bapak Wanto dan Ibu Wati mengatakan “Didalam keluarga kami berusaha memberikan bimbingan kehidupan dan dorongan-dorongan yang bersifat sosial seperti tolong menolong dalam kesukaran. Kami juga berusaha menghindari cek-cok/salah paham diantara kami sebagai orang tua, agar anak tidak tertekan merasa aman dan tentram”.⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara dari pendapat 7 orangtua di atas bahwa peran orangtua ada yang sudah berperan baik dan ada yang masih kurang dalam memberikan perannya dalam membentuk kesehatan mental anak. Dapat penulis ketahui dari pendapat mereka di atas bahwa rata-rata mereka lebih banyak waktunya untuk bekerja dan jarang bertemu dengan anaknya apalagi ada yang tidak tinggal dirumah yang anaknya tinggal dikontrakan karena jarak sekolah yang jauh dari rumah yang membuat waktu berkumpul orang tua dan anak sangat terbatas. Hampir dari hasil wawancara yang di dapat semuanya hanya sekedar dalam membentuk mental anaknya, mereka hanya sekedar memberi sedikit arahan dan nasehat, selebihnya mereka serahkan di lembaga pendidikan/sekolah.

Berdasarkan penyajian data di atas melalui hasil wawancara dan observasi, menunjukkan bahwa peran orangtua di 21 A Yosorejo Metro Timur banyak yang belum berperan dengan baik sebagaimana mestinya, karena orangtua di sibukkan dengan pekerjaannya dan kebanyakan orangtua lebih menyerahkan kesehatan mental terbentuk dilembaga

⁵⁰Hasil Wawancara dengan Orangtua yang Bernama Bapak Wanto dan Ibu Wati pada Tanggal 25 Januari 2020 Pukul 18.27 WIB.

sekolah. Selain itu ada yang berpendapat bahwa kesehatan mental anak akan terbentuk dengan sendirinya. Padahal sebenarnya peranan orang tua dalam membentuk kesehatan mental anak bukan hanya memberi nasehat saat ada masalah saja, tetapi orangtua harus mampu menjadi nomor satu bagi anak, dimana orangtua bisa menjadi teman, memberi motivasi, menggali bakat dari anak dan kemudian dukungan orang tua juga sangat penting bagi anak. Dari hasil wawancara diatas penulis mendapatkan hasil yang variatif ada yang hanya memenuhi kebutuhan saja dan menyerahkan terbentuknya mental dari sekolah.

Berikut hasil wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa keluarga di 21 A Yosorejo Metro Timur tentang Bagaimana perkembangan anak setelah apa yang Bapak/Ibu ajarkan terkait dengan kesehatan mental anak?.Pertama, menurut Bapak Yoto dan Ibu Aliyah : “Sejauh ini perkembangannya baik-baik saja, karena saya rasa lingkungan dia diluar itu juga baik jadi apa yang sudah saya ajarkan sama dia itu bener-bener di pakai sama dia. Meski hanya sedikit yang bisa saya ajarkan, karena itu tadi saya berkumpul sama anak saya itu kalo tidak pas libur ya pulang kerja, malam biasanya”.⁵¹

Kedua,Ibu Rahayu istri Bapak Mujiono: “Perkembangannya baik, anak saya memang saya akui pemberani, cuman kadang keberaniannya karena dia merasa berani, jadi kadang dalam masalah sopan santunnya

⁵¹Hasil Wawancara dengan Orangtua yang Bernama Bapak Yoto dan Ibu Aliyah pada Tanggal 21 Januari 2020 Pukul 14.26 WIB.

kurang terhadap orang lain. Tapi sering juga saya nasehatin kalo pas terjadi seperti itu”.⁵²

Ketiga, Ibu Ana Istri Bapak Ade: “Beruntung ya mbak anak saya itu tidak suka aneh-aneh, jadi bagi saya sejauh ini anak saya itu baik-baik saja. Disekolah ya baik, sama orang tua ya baik dan dia itu tidak pernah ada masalah diluar”.⁵³

Keempat, Ibu Sugi Istri Bapak Werto : “tidak pernah ada masalah si mbak, anak saya itu pendiam ya nurut. Selama ini ya baik-bak saja lah mbak menurut saya. Malah kemaren ini dia dapet prestasi disekolah mbak. Aman si mbak ya mungkin karena tidak nyeleneh anaknya(aneh-aneh), tidak gampang tergoda gitu lo mbak sama yang diluar, kaya temennya misal punya apa gitu dia tidak pernah pengen, tidak pernah minta ini itu lah mbak intinya”.⁵⁴

Kelima, Bapak Suadi dan Ibu Sukinem : “banyak masalah mbak anak saya itu, kemarin belum lama ini malah dapet panggilan dari sekolah. Tidak pernah sekolah gitu mbak, dari rumah pamitnya ya sekolah, tapi tidak sampai disekolah, bolos kemana tidak tahu saya mbak. Lingkungannya saya rasa yang tidak baik itu mbak, jadi dibawa temenlah itu”.⁵⁵

⁵²Hasil Wawancara dengan Orangtua yang Bernama Ibu Rahayu istri Bapak Mujiono pada Tanggal 21 Januari 2020 Pukul 15.39 WIB.

⁵³Hasil Wawancara dengan Orangtua yang Bernama Ibu Ana Istri Bapak Ade pada Tanggal 21 Januari 2020 Pukul 16.57 WIB.

⁵⁴Hasil Wawancara dengan Orangtua yang Bernama Ibu Sugi istri Bapak Werto pada Tanggal 22 Januari 2020 Pukul 17.03 WIB.

⁵⁵Hasil Wawancara dengan Orangtua yang Bernama Bapak Suadi dan Ibu Sukinem pada Tanggal 22 Januari 2020 Pukul 18.34 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dari pendapat 5 orangtua (anggota keluarga) di atas yang mewakili dari 7 anggota keluarga, bahwa peran keluarga dalam membentuk kesehatan mental anak sudah tersampaikan tetapi masih kurang maksimal. Dari hasil wawancara di atas para orangtua memang mengesampingkan mental anak mereka fokus terhadap kebutuhan materi anak. Dalam pembentukan kesehatan mental anak mereka serahkan disekolah. Faktor ekonomi yang sangat minim menjadi masalah utama dalam pembentukan kesehatan mental anak, karena kebanyakan orangtua yang sibuk dengan pekerjaannya dan orangtua beranggapan bahwa kebutuhan mental anak sudah tercukupi disekolah dan mereka juga yakin mental akan terbentuk dengan sendirinya, mereka beranggapan jika sudah memenuhi kebutuhan sekolah maka semua sudah teratasi.

Penulis juga mewawancarai beberapa remaja di 21 A Yosorejo Metro Timur, untuk mengetahui perankeluarga dalam membentuk kesehatan mental anak. Pendapat Pertama, dari saudari Anisa yaitu : “Tidak pernah ada masalah sama orang tua, komunikasi kami baik, terus kebutuhan kalau minta sama orang tua selalu dicukupi sama mereka, terus kalo ada masalah larinya sama orang tua terutama sama ayah. Sering juga saya dinasehatin sama ayah soal agama.”⁵⁶

Pendapat kedua dari saudara Fathir, “Orang tua bagi saya nomor satu mbak, jadi kalo ada apa-apa ya sama orang tua. Contohnya kaya

⁵⁶Hasil Wawancara dengan Saudari Anisa pada Tanggal 21 Januari 2020 Pukul 14.26 WIB.

minta solusi, suruh ngajarin tugas. Selama ini juga tidak pernah ada masalah sama orang tua. Terus kalau ada masalah diluar saya juga liat masalahnya mbak, kalo saya rasa itu bisa saya selesaikan sendiri, saya selesaikan sendiri dulu. Tapi kalo dirasa tidak mampu mengatasinya saya minta bantuan sama orang tua. Untuk kebutuhan saya bisa memaklumi lah mbak emang kadang tidak terpenuhi, tapi saya melihatnya bukan karena orang tua tidak mau memenuhi, tapi karena mungkin lagi pas tidak punya uang.”⁵⁷

Pendapat ketiga dari saudara Aditya yaitu : “Saya kalau masalah kebutuhan mintanya sama orang tua mbak, kalau minta kakak saya, kejauhan mbak, karena kakak ikut istrinya di pringsewu sana. Hubungan sama orang tua saya baik-baik saja akrab malahan mbak, kalau pas kumpul itu tidak pernah kalau tidak tertawa itu, bercanda gitulah mbak sama Bapak Ibu. Terus kalau ada masalah, tergantung masalahnya mbak, kalau masalahnya sama teman saya larinya ke teman tapi kalau masalah sekolah larinya langsung ke Bapak Ibu”.⁵⁸

Pendapat keempat dari saudari Keke yaitu : “Saya selalu dengerin kata orang tua mbak. Nurut sama mereka, tidak berani saya bantah orangtua. Bagi saya selain jadi orang tua mereka juga jadi teman baik bagi saya, bercanda bareng, selalu ngasih saran dan nasehat, selalu nyemangatin saya. Dan kebutuhannya saya selama ini selalu terpenuhi oleh

⁵⁷Hasil Wawancara dengan Saudar Fathir pada Tanggal 21 Januari 2020 Pukul 15.39 WIB.

⁵⁸Hasil Wawancara dengan Saudara Aditya pada Tanggal 21 Januari 2020 Pukul 16.57 WIB.

mereka. Cuman kalo saya pengen ini itu saya ga boleh mbak, hehehe(ketawa)... tapi saya bisa memaklum itu kok mbak, mungknpas lagi ga punya duit apa emang orang tua melihat itu bukn kebutuhan saya hehehe(ketawa)....”⁵⁹

Pendapat kelima dari saudara Yudha yaitu : Komunikasi baik mbak sama orang tua, cuman kadang saya merasa kaya tidak disayang sama mereka. Kalau minta apa-apa tdak pernah mbak diturutin.Sering mbak saya curhat sama temen-temen, jadi kalo ada masalah tidak pernah mbak saya minta saran dari orang tua.”⁶⁰

Pendapat keenam dari saudari Tika yaitu : “Enak dirumah mbak sebenarnya, cuman yang minta sekolah jauh juga saya jadi mau gimana lagi. Walaupun jauh ya kak, tapi komunikasi itu hampir tiap hari, nelfon gitu. Karena kebiasaan dirumah apa-apa sama orangtua. Kalo butuh apa-apa langsung nelfon ayah kalo saya kak.Gak pernah saya nelfon kakak gitu.Sedih si kak tinggal jauh sama orangtua sebenarnya”.⁶¹

Pendapat ketujuh dari saudari Intan yaitu : “Hubungan saya dengan orangtua baik mbak, cuman kalo ada masalah saya lebih ke kakak kalo cerita. Kalo sama temen mungkin ya masalah sama temen. Ke orangtua itu kalau masalah kebutuhan sekolah mbak.Kalau minta ini itu ke orangtua saya tidak berani mbak, ya maklum lah mbak buat kebutuhan

⁵⁹Hasil Wawancara dengan Saudari Keke pada Tanggal 22 Januari 2020 Pukul 17.03 WIB.

⁶⁰Hasil Wawancara dengan Saudara Yudha pada Tanggal 22 Januari 2020 Pukul 18.34 WIB.

⁶¹Hasil Wawancara dengan Saudari Tika pada Tanggal 25 Januari 2020 Pukul 17.21 WIB.

sekolah aja udah banyak, jadi mau minta ini itu gak berani. Minta ya minta tapi kalau tidak keturutan yasudah tidak terus marah-marah maksain harus diturutin”.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara dari 7 remaja di atas bahwa orangtua sangat dibutuhkan oleh anak. Dimana mereka hampir semuanya masih sangat bergantung sama orangtua. Bukan hanya materi yang mereka butuhkan. Tapi waktu, obrolan bersama dan dari kebanyakan mereka kalau mendapatkan masalah yang dicari pertama adalah orangtua. Dilihat dari hasil wawancara di atas anak di usia remaja memang benar-benar membutuhkannya namanya orangtua untuk dijadikan teman yang sewaktu-waktu ada jika anak membutuhkan, bukan hanya materi tetapi sosok orangtuanya sendiri juga sangat dibutuhkan oleh seorang anak yang mampu berdiri disampingnya setiap saat dibutuhkan dan mampu mendengarkan, memberi solusi serta motivasi.

2. Upaya yang dilakukan orangtua untuk mencegah pengaruh lingkungan, yang dapat mempengaruhi kesehatan mental anak diluar lingkungan keluarga

Orangtua memiliki tugas dan peran penting karena orangtua merupakan guru pertama dan utama dalam mendidik anak-anaknya. Selain pendidikan yang diberikan orangtua masih banyak pendidikan diluar yang dapat berpengaruh dengan kesehatan mental seorang anak. Dan orang tua pasti ingin memberikan yang terbaik bagi

⁶²Hasil Wawancara dengan Saudari Intan pada Tanggal 25 Januari 2020 Pukul 18.27 WIB.

anaknyanya. Pendidikan sekolah juga sangat berpengaruh karena banyaknya orang yang ditemui di lingkungan sekolah seperti teman dan guru. Banyaknya orang baru yang ditemui di sekolah menjadikan lingkungan baru buat seorang anak. Lingkungan yang baik akan membawa dampak yang baik juga. Namun, di lingkungan luar selain di rumah pasti ada yang tidak baik yang dapat mempengaruhi mentalnya. Tanggungjawab ini tentu masih berada pada orangtua, dimana mereka berkewajiban melindungi anaknya meski berada jauh dengan mereka.

Faktor lingkungan sangatlah berpengaruh terhadap kesehatan mental anak. Dan berikut adalah hasil wawancara penulis dengan beberapa keluarga di 21 A Yosorejo Metro Timur mengenai Apa upaya yang Bapak/Ibu lakukan untuk mencegah pengaruh lingkungan yang dapat mempengaruhi kesehatan mental anak diluar lingkungan keluarga? Pertama, Bapak Yoto dan Ibu Aliyah mengatakan “ ia saya berusaha membatasi anak saya bermain. Karena tau sendiri kalau anak udah diluar, pasti akan terpengaruh oleh ajakan-ajakan temannya apalagi pada era globalisasi yang begitu canggih seperti saat ini”.⁶³

Kedua, Ibu Rahayu Istri Bapak Mujiono mengatakan “ kalau kami berusaha menanamkan nilai moral dan agama kepada anak remaja saya di rumah. karena itu adalah hal yang penting. karena jika anak saya sudah

⁶³Hasil Wawancara dengan Orangtua yang Bernama Bapak Yoto dan Ibu Aliyah pada Tanggal 21 Januari 2020 Pukul 14.26 WIB.

memiliki pondasi yang kuat untuk moral dan agamanya, maka mereka tidak akan terpengaruh lingkungan yang tidak baik”⁶⁴.

Ketiga, Ibu Ana Istri Bapak Ade mengatakan”Dengan cara mendisiplinkan anak, itu kami lakukan buat anak agar anak kami nantinya bisa menghadapi dunia luar, apabila berada pada dunia luar yang tidak baik.karena bagi kami ketika ia sudah disiplin, akan tetap disiplin dimana pun ia berada”⁶⁵.

Keempat, Ibu Sugi Istri Bapak Wardo mengatakan”ia saya berusaha menciptakan keharmonisan keluarga,karena begini, ketika anak sudah dapat limpahan kasih sayang dan kebahagiaan di dalam keluarga ,maka akan timbul suasana yang menyenangkan dirumah. Nah itulah yang membuat nantinya anak saya tidak mencari kebahagiaan di luar rumah”⁶⁶.

Berdasarkan hasil wawancara dari pendapat 4 orangtua (anggota keluarga) di atas yang mewakili dari 7 anggota keluarga, bahwa peran keluarga dalam membentuk kesehatan mental remaja di kelurahan yosorejo 21 A Metro Timur dalam Upaya mencegah pengaruh dari luar lingkungan yang dapat mempengaruhi kesehatan mental remaja, adalah di dalam keluarga perlu adanya ajaran nilai moral dan agama dimana itu

⁶⁴Hasil Wawancara dengan Orangtua yang Bernama Ibu Rahayu istri Bapak Mujiono pada Tanggal 21 Januari 2020 Pukul 15.39 WIB.

⁶⁵Hasil Wawancara dengan Orangtua yang Bernama Ibu Ana Istri Bapak Ade pada Tanggal 21 Januari 2020 Pukul 16.57 WIB.

⁶⁶Hasil Wawancara dengan Orangtua yang Bernama Ibu Sugi istri Bapak Wardo pada Tanggal 22 Januari 2020 Pukul 17.03 WIB.

adalah suatu bentuk pondasi agar anak tidak mudah terpengaruh dari lingkungan luar, selain itu perlu mengajarkan bentuk upaya disiplin kepada anak dimana nantinya bisa membuat anak menghadapi dunia luar yang semakin maju seperti saat ini. Nah apabila upaya diatas telah diterapkan maka sebagai orang tua yang ada di dalam keluarga tidak cukup hanya itu, karena anak juga harus diberikan batasan-batasan seperti halnya dalam teman main, dan dalam kegiatannya tidak hanya itu, menciptakan suasana yang harmonis di dalam keluarga khususnya untuk anak adalah suatu hal yang juga amat penting karena anak merasa banyak menerima dan merasakan kasih sayang di dalam keluarga.

Karena sejatinya bentuk pengaruh dari luar lingkungan keluarga dapat di cegah dengan peran orangtua yang begitu aktif dan tanggap karena mereka merupakan suatu tempat pertama dimana ia dilahirkan dan diajarkan pendidikna pertama kalinya. Bentuk itulah nantinya yang akan menjadi benteng saat pengaruh-pengaruh dari luar hadir dan mempengaruhi mereka, mereka sudah mempunyai bekal dari dalam keluarga sebagai bentuk penolakan agar tidak terbawa pada lingkungan yang tidak baik`seperti yang kita ketahui lingkungan dari luar akan begitu cepat masuk ke dalam lingkungan keluarga, apabila di dalam keluarga si anak tidak merasakan nyaman dan aman maka hal itulah nantinya yang akan membuat ia begitu cepat terpengaruh dan mengikuti hal hal yang tidak baik dari luar lingkungan, dikatakan demikian karena ketika di dalam keluarga sudah tidak ada rasa nyaman dan bahagia maka

si anak tentu akan mencari kebahagiaan di luar sana, serta melakukan apa saja nantinya yang menurut dia itu menimbulkan perasaan yang jauh lebih bahagia di banding ia berada pada lingkungan keluarga. Maka betapa pentingnya peran keluarga di dalam membentuk kesehatan mental remaja. Disitulah diharapkan orang tua di dalam keluarga memberikan pendidikan dan segala bentuk upaya agar mental anak terbentuk dan tidak lupa pula memberikan benteng sebagai bentuk pencegahan agar mental anak tetap dalam perhatian dan awasan dari keluarga. Agar tercipta mental anak yang baik dan sehat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis lakukan dan telah penulis paparkan, maka di simpulkan bahwa :

Peran Keluarga dalam membentuk kesehatan mental anak di 21 A Yosorejo Metro Timur banyak yang belum berperan dengan baik sebagaimana mestinya, karena orangtua di sibukkan dengan pekerjaannya. Selain itu ada yang berpendapat bahwa kesehatan mental remaja akan terbentuk dengan sendirinya. Padahal sebenarnya peranan orang tua dalam membentuk kesehatan mental remaja bukan hanya memberi nasehat saat ada masalah saja, tetapi orangtua harus mampu menjadi nomor satu bagi remaja, dimana orangtua bisa menjadi teman, memberi motivasi, menggali bakat dari remaja dan kemudian dukungan keluarga juga sangat penting bagi remaja . Para keluarga memang mengesampingkan mental remaja, mereka fokus terhadap kebutuhan materi remaja. Banyak factor atau peran keluarga yang belum berjalan secara baik sehingga menjadi masalah utama dalam pembentukan kesehatan mental remaja, karena kebanyakan keluarga yang sibuk dengan pekerjaannya dan orangtua beranggapan bahwa kebutuhan mental remaja sudah tercukupi disekolah dan mereka juga yakin mental akan terbentuk dengan sendirinya secara berjalannya umur mereka. Sebagai kelurga yang dimana didalamnya terdiri dari orangtua yang memiliki tugas

dan peran penting karena orangtua merupakan guru pertama dan utama dalam mendidik remaja. Selain pendidikan yang diberikan orangtua masih banyak pendidikan diluar yang dapat berpengaruh dengan kesehatan mental seorang remaja. Dan orang tua pasti ingin memberikan yang terbaik bagi anak remajanya. Pendidikan sekolah juga sangat berpengaruh karena banyaknya orang yang ditemui dilingkungan sekolah seperti teman dan guru. Banyaknya orang baru yang ditemui disekolah menjadikan lingkungan baru buat seorang anak. Lingkungan yang baik akan membawa dampak yang baik juga. Namun, di lingkungan luar selain dirumah pasti ada yang tidak baik yang dapat mempengaruhi mentalnya. Tanggungjawab ini tentu masih berada pada orangtua, dimana mereka berkewajiban melindungi anaknya meski berada jauh dengan mereka.

Upaya Keluarga dalam melindungi seorang remaja dari lingkungan luar yang dapat mempengaruhi kesehatan mental remaja pada keluarga di Kelurahan Yosorejo 21 A Metro Timur justru sudah cukup baik. Mereka telah membekali anak remajanya dengan pondasi dengan mengajarkan nilai moral dan agama. Selain itu mereka juga mengajarkan bentuk upaya disiplin dimana nantinya bisa membuat remaja tersebut mampu menghadapi dunia luar yang semakin maju seperti saat ini. Peran keluarga adalah sebagai wadah yang menjadi tempat pertama dan utama untuk sosialisasi anak, ibu, ayah. Serta melakukan kontak dan sebagai tempat pembelajaran. Sehingga keluarga mempunyai peran yang begitu penting selain sebagai tempat berinteraksi, namun juga sebagai pengurus keperluan kebutuhan material anak-anaknya, serta menciptakan suasana home bagi anak-anaknya dan sebagai pemberi

pendidikan pertama kali pada anak. Karena peranan orangtua di dalam keluarga sangatlah berpengaruh besar terutama terhadap perkembangan dan pembentukan mental anak. keluarga di anggap sebagai tempat yang sempurna sifat dan wujudnya dalam pembentukan pribadi yang utuh dan orangtua sebagai penuntun, pegajar, dan pemberi contoh.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan diantaranya adalah :

Hendaknya keluarga selalu memperhatikan perkembangan mental remaja baik saat ia berada di dalam rumah maupun di luar lingkungan masyarakat. serta lebih banyak berusaha meluangkan waktu untuk, baik itu memberikan rasa aman, nyaman dan menciptakan suasana home yang damai agar mental remaja tumbuh dan berkembang secara baik dan sempurna. jangan terlalu sibuk mengejar perekonomian sehingga anak nantinya akan mencari kebahagiaan dan kenyamanan diluar keluarga. serta menyampaikan pendidikan dan informasi sebagai bekal dan banteng agar ia tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan luar yang tidak baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Bahauddin, *Peranan Pendidikan Keluarga terhadap Akhlak Siswa*, Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan, 2011.
- Abdul Hamid, *Agama Dan Kesehatan Mental Dalam Perspektif Psikologi Agama*, Kesehatan Tadulako, vol 3 no. 1 Januari 2017.
- Adang Hambali, *Psikologi Kepribadian*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
www.lampungpost.com. Diunduh pada 2 April 2019.
- Adang Hambali, *Psikologi Kepribadian*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Adisty Wismani Putri, Budhi Wibhawa, *Kesehatan Mental Masyarakat Indonesia (Pengetahuan dan Keterbukaan Masyarakat dalam Gangguan Kesehatan Mental)*, Vol.2 No.2.
- Agus Sumadi, “Kesehatan Mental Anak dari Keluarga Broken Home” (Study Kasus di SD Juara Yogyakarta), Universitas Sunan Kali Jaga Yogyakarta: 2015.
- Aida Muqabullah, *Peranan Kesehatan Mental Dalam Meningkatkan Efektifitas Belajar Siswa (Studi Kasus di SMP Islamiyah Sawangan Depo)*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 12-13.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, Malang: UIN-Malang Press, 2008
- Faizah Aulia Nurdin, *Pembentukan Akhlak Anak Melalui Kesehatan Mental Keluarga Perspektif Al-Qurán*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 7.
- Hasan Baharun, *Pendidikan Anak Dalam Keluarga Telaah Epistemologis*, Karangayar Paiton Probolinggo, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 3, no. 2, Januari-Juni 2016
- H. Adang Hambali dan Ujam Jaenudi, *Psikologi Kepribadian*, Bandung: Pustaka Setia 2013.
- Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja)*, Bandung PT Refika Aditama, 2009.

- Istina Rakhmawati, *Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak, Jawa Tengah, Vol 6 no. 1 Juni 2015: 16.*
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2013.
- Moh. Padil, *Sosiologi pendidikan*, Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010.
- Mohammad Ali & Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : PT Bumi Aksara , 2015).
- Muh Mawangir, Zakiah Daradjat dan Pemikirannya Tentang Peran Pendidikan Islam dalam Kesehatan Mental, (UIN Raden Fatah: 2015), Vol. 21, No. 1.
- Noor Fuát Aristiana, *Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Pasien HIV/AIDS Di Klinik VCT Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang*, UIN Walisongo Semarang.
- Noor Fuát Aristiana, *Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Pasien HIV/AIDS Di Klinik VCT Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang*, UIN Walisongo Semarang, 46-47
- Nur Heni, *Kesehatan mental Perspektif Zakiah Daradjat*, IAIN Salatiga: 2017
- Sri Lestari, *Psikologi Keluarga penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam keluarga* Edisi Pertama, Jakarta: Kencana, 2012.0364.
- Stephanie Devina Sutanto, *Perancangan Buku Cerita Tentang Pengelolaan Kesehatan Mental Bagi Remaja*, Surabaya: 1
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan, Praktik*.
- Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*.
- [www. Lampungpost.com](http://www.Lampungpost.com). Diunduh pada 2 April 2019

W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Grasindo, 2004.

Zuhairi, et.al., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.ain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0703/In.28.1/J/TL.00/03/2019
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,
LURAH YOSOREJO 21A METRO TIMUR
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **AYU CAHYANTI**
NPM : 1501010017
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **PENDIDIKAN KELUARGA DALAM MEMBENTUK KESEHATAN MENTAL REMAJA (STUDY KASUS DI KELURAHAN YOSOREJO 21A METRO TIMUR)**

untuk melakukan *pra-survey* di YOSOREJO 21A METRO TIMUR.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 21 Maret 2019
Mohammad Ali, M.Pd.I.
NIP.19780314 200710 1 003

PEMERINTAH KOTA METRO LAMPUNG
KELURAHAN YOSOREJO
KECAMATAN METRO TIMUR
Alamat: Jl. Mahakam No. 02 Kec. Metro Timur Kab. Kota Metro 34111

SURAT BALASAN

Hal : Balasan

Kepada Yth.,
Ketua Jurusan S1 Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Muhammad Ali M.Pd.I
Di Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb.

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HERI SUPARNI, S.IP

Jabatan : PLT. LURAH

Menerangkan bahwa,

Nama : Ayu Cahyanti

Npm : 1501010017

Mahasiswi : IAIN Metro

Telah kami setuju untuk melakukan *pra-survey* di Kelurahan Yosorejo sebagai syarat persyaratan Proposal dengan judul:

**“PENDIDIKAN KELUARGA DALAM MEMBENTUK KESEHATAN MENTAL
REMAJA (Studi Kasus Di Kelurahan Yosorejo 21 A Metro Timur)”**

Demikian surat ini kami sampaikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.
Wassalamualaikum Wr.Wb

Yosorejo, 29 April 2019
PLT. LURAH YOSOREJO



HERI SUPARNI, S.IP
NIP.196903041993032005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2192 /In.28.1/J/PP.00.9/7/2019
Lamp : -
Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

05 Juli 2019

Kepada Yth:

1. Drs. M. Ardi, M.Pd (Pembimbing I)
2. Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd (Pembimbing II)

Dosen Pembimbing Skripsi

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama : Ayu Cahyanti
NPM : 1501010017
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Keluarga Dalam Membentuk Kesehatan Mental Remaja Di Kelurahan Yosorejo 21 A Metro Timur

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan ketentuan sbb:
 - a. Dosen pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV setelah dikoreksi pembimbing 2.
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV sebelum dikoreksi pembimbing 1.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK pembimbing skripsi ditetapkan oleh Fakultas.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi edisi revisi yang telah ditetapkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya halaman skripsi antara 40 s.d 60 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan \pm 1/6 bagian
 - b. Isi \pm 2/3 bagian
 - c. Penutup \pm 1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Ketua Jurusan PAI,

Muhammad Ali, M. Pd.I

NIP. 197803142007101003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0277/In.28/D.1/TL.00/01/2020
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
LURAH YOSOREJO 21 A METRO
TIMUR
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0276/In.28/D.1/TL.01/01/2020, tanggal 20 Januari 2020 atas nama saudara:

Nama : **AYU CAHYANTI**
NPM : 1501010017
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di YOSOREJO 21 A METRO TIMUR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN KELUARGA DALAM MEMBENTUK KESEHATAN MENTAL REMAJA DI KELURAHAN YOSOREJO 21 A METRO TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 20 Januari 2020
Wakil Dekan I,



[Signature]
Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003 f



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0276/In.28/D.1/TL.01/01/2020

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : AYU CAHYANTI
NPM : 1501010017
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di YOSOREJO 21 A METRO TIMUR, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN KELUARGA DALAM MEMBENTUK KESEHATAN MENTAL REMAJA DI KELURAHAN YOSOREJO 21 A METRO TIMUR".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 20 Januari 2020

Mengetahui,
Pejabat Setempat





PEMERINTAHAN KOTA METRO LAMPUNG
KELURAHAN YOSOREJO
KECAMATAN METRO TIMUR

Alamat: Jl. Mahakam No.02 Kec. Metro Timur Kab. Kota Metro 34111

SURAT BALASAN

Perihal : Balasan Surat Izin *Research*

Kepada Yth:
Ketua Jurusan PAI FTIK
Muhammad Ali M.Pd.I
Di Tempat.

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HENDRIAWAN, S.IP

Jabatan : Lurah Yosorejo

Menerangkan bahwa.

Nama : Ayu Cahyanti

Npm : 1501010017

Mahasiswa : IAIN Metro

Telah kami setuju untuk mengadakan *Research*/Penelitian di kelurahan yosorejo 21 A Metro Timur sebagai syarat penyelesaian tugas Akhir/Skripsi dengan judul: "PERAN KELUARGA DALAM MEMBENTUK KESEHATAN MENTAL REMAJA DI KELURAHAN YOSOREJO 21A METRO TIMUR."

Demikian surat ini kami sampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yosorejo, 20 Januari 2020
Lurah Yosorejo

HENDRIAWAN, S.IP
NIP. 19780315 200003 1 003

**PERAN KELUARGA DALAM MEMBENTUK KESEHATAN MENTAL
REMAJA DI KELURAHAN YOSOREJO 21 A METRO TIMUR**

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN NOTA DINAS

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Peran Keluarga
 - 1. Pengertian Keluarga
 - 2. Peranan Keluarga
 - 3. Fungsi Keluarga
- B. Kesehatan Mental

1. Pengertian Kesehatan Mental
 2. Ciri – Ciri Kesehatan Mental
 3. Upaya Mencapai Kesehatan Mental
 4. Kesehatan Mental Dalam Islam
- C. Remaja
1. Pengertian Remaja
 2. Ciri-Ciri Umum Masa Remaja
 3. Proses Perubahan Pada Masa Remaja
- D. Peran Keluarga dalam Membentuk Kesehatan Mental Remaja

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
 1. Data Primer
 2. Data Sekunder
- C. Teknik Pengumpulan Data
 1. Metode Wawancara
 2. Metode Observasi
 3. Metode Dokumentasi
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
 1. Triagulasi Sumber
 2. Triagulasi Teknik
 3. Triagulasi Waktu
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Wilayah Peneliti
- B. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, 8 Agustus 2019
Mahasiswa Ybs.,



Ayu Cahvanti
NPM : 1501010017

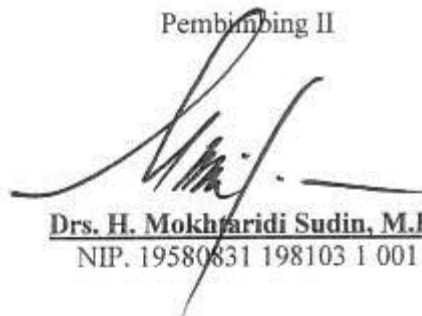
Mengetahui

Pembimbing I



Drs. M. Aydi, M. Pd
NIP. 19610210 198803 1 004

Pembimbing II



Drs. H. Mokhtaridi Sudin, M.Pd
NIP. 19580831 198103 1 001

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

PERAN KELUARGA DALAM MEMBENTUK KESEHATAN MENTAL REMAJA DI KELURAHAN YOSOREJO 21 A METRO TIMUR

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara

Wawancara Kepada Orangtua di Yosorejo 21 A Metro Timur.

1. Apakah komunikasi Bapak/Ibu dengan anak berjalan dengan baik?
2. Apakah Bapak/Ibu sering meluangkan banyak waktu untuk anak?
3. Apakah Bapak/Ibu selalu hadir ketika anak membutuhkan?
4. Pendidikan seperti apa yang Bapak/Ibu ajarkan kepada anak?
5. Selain itu apakah Bapak/Ibu juga mengajarkan sesuatu yang berhubungan dengan keagamaan?
6. Bagaimana perkembangan anak setelah apa yang Bapak/Ibu ajarkan?
7. Bagaimana Bapak/Ibu memperlakukan anak ketika anak melakukan kesalahan?
8. Bagaimana Bapak/Ibu memberikan motivasi kepada anak ketika mendapat masalah?
9. Apa upaya yang Bapak/Ibu lakukan untuk mencegah pengaruh lingkungan yang dapat mempengaruhi kesehatan mental anak diluar lingkungan keluarga?
10. Apa yang Bapak/Ibu lakukan jika ada konflik saudara antara anak dengan anak? Bagaimana penyelesaiannya?
11. Bagaimana jika konflik itu terjadi antara orangtua dengan anak itu sendiri, bagaimana tindakan bapak/ibu?
12. Apa yang Bapak/Ibu lakukan jika melihat anaknya sedih, kosong atau murung?

Wawancara dengan Remaja di Yosorejo 21 A Metro Timur.

1. Apakah saudara/saudari saat berada didalam rumah sering berkomunikasi dengan Bapak/Ibu?
2. Apakah saudara/saudari pernah merasa didalam keluarga kurang diperhatikan?
3. Apakah saudara/saudari memiliki masalah perasaan, seperti sedih, kosong atau murung pada sebagian besar waktu?
4. Siapa saja yang sering saudara/saudari ajak berdiskusi ketika ada masalah?
5. Siapakah yang menjadi tempat perlindungan ternyaman bagi saudara/saudari ketika ada masalah?
6. Menurut saudara/saudari lebih nyaman dirumah atau di luar rumah? Kumpul dengan keluarga atau dengan teman-teman?
7. Nasehat siapa yang paling saudara/saudari dengarkan, orang tua, saudara, guru disekolah atau ada orang lain selain itu?
8. Bagaimana sikap saudara/saudari jika apa yang diinginkan dari orang tua tidak terpenuhi?

B. Observasi

Mengamati secara langsung Peran Keluarga Dalam Membentuk Kesehatan Mental Remaja Di Kelurahan Yosorejo 21 A Metro Timur.

C. Dokumentasi

1. Sejarah Kelurahan Yosorejo 21 A Metro Timur.
2. Kondisi Geografis Kelurahan Yosorejo 21 A Metro Timur.
3. Keadaan Perekonomian dan Sosial Budaya Kelurahan Yosorejo 21 A Metro Timur.
4. Sarana dan Prasarana Kelurahan Yosorejo 21 A Metro Timur.
5. Pemerintahan Umum Kelurahan Yosorejo 21 A Metro Timur.

Metro, 26 Desember 2019
Mahasiswa Ybs,



Ayu Cahvanti
NPM: 1501010017

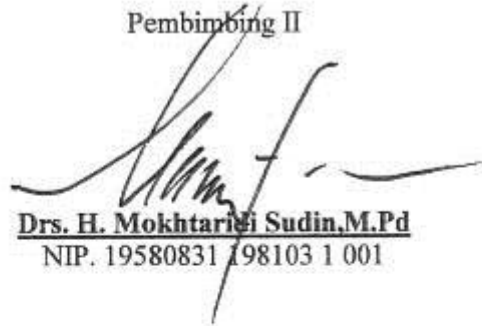
Mengetahui

Pembimbing I



Drs. M. Ardi, M.Pd
NIP. 19610210 198803 1 004

Pembimbing II



Drs. H. Mokhtarisi Sudin, M.Pd
NIP. 19580831 198103 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Ayu Cahyanti
NPM : 1501010017

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Jumiat, 13-9-19.			✓ <i>latar belakang agama mendiskusikan kondisi yg dihadapi lapangan fokus pada masalah yg akan di teliti. - masalah: yg diteliti pd latar belakang agama & autentifikasi dari seluruh ma. di jatikan dalam pertemuan pd p.m ketua</i>	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Drs. H. Mokhtaridi Sudin, M.Pd
NIP. 19580831 198103 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO


Nama : Ayu Cahyanti
NPM : 1501010017


Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
				<p>- Bab II. agar setiap sub yg dibahas agar menarik pd 3 Revisi. dan dibahas di kelas dan kesimpulan umum dan amarah amarah peneliti</p> <p>- Bab III. agar setiap sub/mat. yg dibahas sea tuntas dan di kelas kan utk kesimpulan dan dan ttg. dan status nmt. ts</p>	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing II


Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003


Drs. H. Mokhtaridi Sudin, M.Pd
NIP. 19580831 198103 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Ayu Cahyanti
NPM : 1501010017

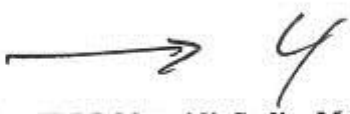
Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
2.	Jumat 1-11-19		✓	Pengetikan Kumpulan Agar Di Smaikan Og Nulu Pabana	
3.	Kamis, 14-11-19		✓	Lengkap Tabu. Tentang Dan Ke Kerangka dan per sambilan Kumpul muntal. - Pengetikan agar Di Dit Kambali	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing II


Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003


Drs. H. Mokhtaridi Sudin, M.Pd.
NIP. 19580831 198103 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Ayu Cahyanti
NPM : 1501010017

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	TandaTangan Mahasiswa
		I	II		
4.	Kamis, 5-12-19		✓	Acc nmt-3 Pnu di lanjutkan ke pnb I	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Drs. H. Mokhtaridi Sudin, M.Pd
NIP. 19580831 198103 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Ayu Cahyanti
NPM : 1501010017

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Senin, 27-12-19		2	Perbaiki perthanyan yg di sampaikan Lubikalisasi diri pohole masalah yfti tanyalan	
2.	Jumat, 27-12-19.			Asal ada ada H/D Pisanyat hanku gumb-I	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Drs. H. Mokhtaridi Sudin, M.Pd.
NIP. 19580831 198103 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Ayu Cahyanti
NPM : 1501010017


Jurusan : PAI
Semester : X

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
3	Kamis, 20-2-20			<ul style="list-style-type: none">- Sumber data terkait jurnal penduduk harus sama- Tetap jurnal kel yg ada remaja- Tegaskan dari heading? KK yg di ambil sampel nya. dan lingk yg jadi sumber primer dan sekunder nya.	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing II


Mubammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003


Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd
NIP. 19580831 198103 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Ayu Cahyanti
NPM : 1501010017

Jurusan : PAI
Semester : X

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	4. Jumat 13-3-24		✓	ditanyakan prosedur penelitian dari awal/latar belakangnya jelas khususnya masalah dan data yang diteliti sampai kesimpulan Ace Bab I-V di lanjutkan ke sub. I	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd.
NIP. 19580831 198103 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Ayu Cahyanti
NPM : 1501010017

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	TandaTangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin 12/2019 /12	✓		Mohon kartu - konsultasi - Drs. Paub. 2 . di sertakan	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali M. Pd. I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Drs. M. Ardi M. Pd
NIP. 19610210 198803 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Ayu Cahyanti
NPM : 1501010017

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Rabu 14/08/2019 08	✓		Acc. Outline di bagian ke- tore I - III	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Drs. M. Ardi, M. Pd
NIP. 19610210 198803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Ayu Cahyanti

Jurusan : PAI

NPM : 1501010017

Semester : IX

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin 16/2019 12	✓		CB. di fokuskan pd. kondisi - Mental Remaja - di Yosoarjo tdk - Tdk perlu pnyak lebar br cerita tga braker home karena pnduk un tdk ada kait dg braker home tdk. kecuali studi kasus. Pk. CB. Ganyal. Novasi yg seharusnya di kuteip. (kros jajar).	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

→ 2.
Dosen Pembimbing I


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003


Drs. M. Ardi, M. Pd
NIP. 19610210 198803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Ayu Cahyanti
NPM : 1501010017

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
				<p>- Pertanyaan penelitian luas ds. sumber les. di jenis penelitian mu. (kewajiban) - bukan kewajiban. tatap.</p> <p>- Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana prag. keterampilan ... ds.</p> <p>Penelitian yg. relevan. luas - di kelas les di mana relevansi penelitian sibulan yg. di penelitian mu. bisa di kelas apr - perbedaan yg.</p>	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

→ 3
Dosen Pembimbing I

Drs. M. Ardi, M. Pd
NIP. 19610210 198803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Ayu Cahyanti

Jurusan : PAI

NPM : 1501010017

Semester : IX

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
				<p>Dal. 9-10 Jelas Jelas yg - di maked keluarga itu apa itu pendidikan.</p> <p>Dal 26 & 27 Cari terri yg - jelas mengatals bahwa kegiatan kegiatan apa itu peran keluarga dan membentuk kesehatan mental remaja. Kutipan brosur di - fotokote kan.</p> <p>Dal 29 & 30 Sumber data yg harus jelas buku dan yg. buku primer/sekunder.</p>	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Drs. M. Ardi, M. Pd
NIP. 19610210 198803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Ayu Cahyanti

Jurusan : PAI


NPM : 1501010017


Semester : IX

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis 19/2019 /2	✓		Ace Das I - III dan lanjut ke proses bimbingan	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing I


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003


Drs. M. Ardi, M. Pd
NIP. 19610210 198803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Ayu Cahyanti
NPM : 1501010017

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin 6/2020 10	✓		Ace. APD. Dr. Lajul kes. penelitian	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Drs. M. Ardi, M. Pd
NIP. 19610210 198803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Ayu Cahyanti
NPM : 1501010017

Jurusan : PAI
Semester : X

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin 16/20 /03	✓		- Wala Dinase - kontemporer di gante. - Hasil kontrol ter ora. Bab I - III - Bait pmbhg. 2 - manus pmbhg 1. di sur terey.	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Drs. M. Ardi, M. Pd
NIP. 19610210 198803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Ayu Cahyanti
NPM : 1501010017

Jurusan : PAI
Semester : X

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Jum'at 8/20 05	✓		- Nama & lurah sebaiknya dibuat dalam bentuk tabel semua lurah dimasukkan dan kolom terakhir diberi kolom keterangan, sehingga jelas terlihat adanya perubahan status kelurahan - Pd hl 43 no. 1 ditambahkan dikelurahan, tidak boleh ada tem lg, semua harus hasil riset. - Kesimpulan hrs menjawab penelitian. sesuaikan dg apa yg menjadi pertanyaan Acc BAB IV-V	
	Jum'at 15/20 05	✓			

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Drs. M. Ardi, M. Pd
NIP. 19610210 198803 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-428/In.28/S/U.1/OT.01/06/2020**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : AYU CAHYANTI
NPM : 1501010017
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2019 / 2020 dengan nomor anggota 1501010017.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 11 Juni 2020
Kepala Perpustakaan



Dr. Mokhlidi Sudin, M.Pd
NIP. 1958083119810301001



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507

**SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI
No:46/Pustaka-PAI/IV/2019**

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Ayu Cahyanti
NPM : 1501010017
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 06 April 2019
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I⁴/
NIP.19780314 200710 1003

LAMPIRAN FOTO WAWANCARA



Gambar 1. Wawancara dengan Orangtua yang Bernama Bapak Yoto dan Ibu Aliyah



Gambar 2. Wawancara dengan Orangtua yang Bernama Ibu Rahayu istri Bapak Mujiono



Gambar 3. Wawancara dengan Orangtua yang Bernama Ibu Ana Istri Bapak Ade



Gambar 4. Wawancara dengan Orangtua yang Bernama Ibu Sugi istri Bapak Wardo



Gambar 5. Wawancara dengan Orangtua yang Bernama Bapak Suadi dan Ibu Sukinem



Gambar 6. Wawancara dengan Orangtua yang Bernama Bapak Hamim dan Ibu kariyem



Gambar 7. Wawancara dengan Orngtua yang Bernama Bapak Wanto dan Ibu Wati



Gambar 8. Wawancara dengan Remaja Saudari Anisa



Gambar 9. Wawancara dengan Remaja Saudara Aditya



Gambar 10. Wawancara dengan Saudara Fathir



Gambar 11. Wawancara dengan Remaja Saudari Keke



Gambar 12. Wawancara dengan Remaja Saudara Yudha



Gambar 13. Wawancara dengan Remaja Saudari Tika



Gambar 14. Wawancara dengan Remaja Saudari Intan

RIWAYAT HIDUP



Ayu Cahyanti adalah mahasiswi IAIN Metro Lampung yang mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam, ia lahir di Raman Endra, pada tanggal 4 September 1996 yang merupakan anak dari Bapak Suyono dan Ibu Nuryanti serta merupakan putri kedua dari 2 bersaudara.

Ayu pernah menempuh pendidikan di SDN 3 Ratna Daya lulus pada tahun 2009, melanjutkan pendidikan di SMP N 1 Raman Utara lulus pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan di SMA N 1 Raman Utara lulus pada tahun 2015. Dan Melanjutkan Kuliah di IAIN Metro menjadi Mahasiswi hingga sekarang.